

PROFIL NENAS

(PROFIL SENTRA PRODUKSI)



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010

186

PROFIL NENAS

(PROFIL SENTRA PRODUKSI)



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010

KATA PENGANTAR

Sebagai negara tropis, Indonesia merupakan penghasil nenas yang memiliki pangsa pasar yang sangat potensial, terutama untuk ekspor. Oleh karena itu, produk nenas perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat nenas Indonesia harus bersaing dengan produk nenas dari negara tropis lain seperti Amerika Latin, Philipina, dan Thailand.

Buku profil sentra produksi nenas ini disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang keragaan sentra-sentra produksi nenas kepada pelaku usaha agribisnis nenas serta masyarakat mengenai potensi, prospek, budidaya, pemasaran, serta permasalahan yang dihadapi daerah sentra komoditas nenas di Indonesia.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penyusunan profil nenas ini. Kami mengharapkan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Semoga buku profil ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam pengembangan agribisnis nenas.

Jakarta, November 2010

Direktur Budidaya Tanaman Buah



Dr. Ir. W.D. Wibawa, M.Sc.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
PROFIL NENAS INDONESIA.....	1
A. Jenis Nenas	1
B. Syarat Tumbuh	2
C. Kandungan Gizi Nenas.....	3
DAERAH POTENSIAL PENGEMBANGAN NENAS DI INDONESIA.....	5
PERMASALAHAN DALAM PENGEMBANGAN NENAS	9
A. Skala Usaha.....	9
B. Kontinuitas Produksi	10
C. Mutu	11
D. Pasar	11
PROFIL NENAS KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT.....	13
A. Subang Selayang Pandang.....	14
B. Deskripsi Komoditas	15
C. Profil Wilayah Sentra.....	16
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	16
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman	17
3. Potensi Pengembangan	18
4. Dukungan Sarana dan Prasarana	19
5. Kepemilikan Lahan	20
D. Profil Usahatani	21

1. Aktivitas On Farm	21
2. Aktivitas Off Farm	21
E. Profil Kelembagaan.....	26
1. Petani Maju.....	26
2. Kelompok Tani	27
3. Asosiasi/Gapoktan	28
4. Koperasi Tani/KUD.....	29
5. Penangkar Benih.....	30
6. Lembaga Penyedia Modal.....	30
F. Kemitraan	31
G. Permasalahan.....	31
H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan ..	34
I. Sumber Informasi.....	35
PROFIL NENAS KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW, SULAWESI UTARA.....	36
A. Bolaang Mongondow Selayang Pandang	37
B. Deskripsi Komoditas.....	38
C. Profil Wilayah Sentra.....	39
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	39
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	40
3. Potensi Pengembangan.....	41
3. Dukungan Sarana dan Prasarana.....	42
4. Kepemilikan Kebun.....	43
D. Profil Usahatani	44
1. Aktivitas On Farm.....	44
2. Aktivitas Off Farm.	46
E. Profil Kelembagaan.....	47
F. Permasalahan.....	48
G. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan ..	49
H. Sumber Informasi	50

PROFIL NENAS KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMUT	51
A. Simalungun Selayang Pandang	52
B. Deskripsi Komoditas.....	53
C. Profil Wilayah Sentra.....	53
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	53
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	55
3. Potensi Pengembangan.....	55
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	56
5. Kepemilikan Kebun.....	57
D. Profil Usahatani	57
1. Aktivitas On Farm.....	57
2. Aktivitas Off Farm.	59
E. Profil Kelembagaan.....	61
1. Petani Maju.....	61
2. Kelompok Tani	62
3. Koperasi Tani (KUD)	63
F. Kemitraan.....	64
G. Permasalahan	64
H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan Kedepan....	65
I. Sumber Informasi	65
 PROFIL NENAS KOTA PRABUMULIH, SUMATERA SELATAN.	66
A. Prabumulih selayang pandang	67
B. Deskripsi Komoditas	69
C. Profil Wilayah Sentra.....	70
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	70
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman	70
3. Dukungan Sarana dan Prasarana	71
D. Profil Usahatani	72
1. Aktivitas On Farm	72
2. Aktivitas Off Farm	73

E. Profil Kelembagaan.....	75
1. Kelompok Tani	75
2. Koperasi Tani	75
F. Kemitraan	75
G. Permasalahan.....	75
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	76
I. Sumber Informasi.....	77
PROFIL NENAS KABUPATEN LAMPUNG TENGAH,	78
A. Lampung Tengah Selayang Pandang.....	79
B. Deskripsi Komoditas	79
C. Profil Wilayah Sentra.....	80
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	80
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman	80
3. Potensi Pengembangan	81
4. Dukungan Sarana dan Prasarana	82
5. Kepemilikan Lahan	82
D. Profil Usahatani	83
1. Aktivitas On Farm	83
2. Aktivitas Off Farm	85
E. Profil Kelembagaan.....	86
1. Kelompok Tani	86
2. Asosiasi/Gapoktan	86
3. Koperasi Tani/KUD.....	87
4. Penangkar Benih.....	87
5. Lembaga Penyedia Modal.....	87
F. Kemitraan	87
G. Permasalahan.....	87
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	88
I. Sumber Informasi.....	88

PROFIL NENAS KABUPATEN KUBURAYA, KALBAR.....	89
A. Kuburaya Selayang Pandang	90
B. Deskripsi Komoditas	91
C. Profil Wilayah Sentra.....	91
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	91
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	92
3. Potensi Pengembangan.....	94
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	95
D. Profil Usahatani	96
1. Aktivitas On Farm	96
2. Aktivitas Off Farm	98
E. Profil Kelembagaan.....	99
1. Petani Maju.....	99
2. Kelompok Tani	99
3. Asosiasi / Gapoktan	101
4. Koperasi (Koptan) / KUD	102
5. Penangkar Benih.....	102
6. Lembaga Penyedia Modal	103
F. Kemitraan	103
G. Permasalahan	104
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	105
I. Sumber Informasi	105
PROFIL NENAS KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR	106
A. Blitar Selayang Pandang.....	107
B. Deskripsi Komoditas.....	109
C. Profil Wilayah Sentra.....	109
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	109
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	110
3. Potensi Pengembangan.....	110
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	111

D. Profil Usahatani	112
1. Aktivitas On Farm	112
2. Aktivitas Off Farm.	113
E. Profil Kelembagaan.....	114
1. Petani Maju.....	114
2. Kelompok Tani	114
3. Asosiasi / Gapoktan	115
4. Lembaga Penyedia Modal.....	116
5. Koperasi Tani (KUD)	116
F. Kemitraan.....	116
G. Permasalahan.....	116
H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan ..	116
I. Sumber Informasi	116
PROFIL NENAS KABUPATEN PONTIANAK, KALBAR.....	117
A. Pontianak Selayang Pandang.....	118
B. Deskripsi Komoditas	119
C. Profil Wilayah Sentra.....	119
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	119
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	120
3. Potensi Pengembangan.....	121
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	122
D. Profil Usahatani	122
1. Aktivitas On Farm	122
2. Aktivitas Off Farm	123
E. Profil Kelembagaan.....	124
1. Petani Maju.....	124
2. Kelompok Tani	125
3. Asosiasi/Gapoktan	126
4. Koperasi (Koptan)/KUD.....	127

5. Penangkar Benih.....	127
6. Lembaga Penyedia Modal.....	128
F. Kemitraan	128
G. Permasalahan.....	128
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	129
I. Sumber Informasi.....	129
PROFIL NENAS KABUPATEN SIAK, RIAU	130
A. Siak Selayang Pandang	131
B. Deskripsi Komoditas	132
C. Profil Wilayah Sentra.....	132
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	132
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	133
3. Potensi Pengembangan.....	133
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	134
5. Kepemilikan Lahan	135
D. Profil Usahatani	135
1. Aktivitas On Farm	135
2. Aktivitas Off Farm	136
E. Profil Kelembagaan.....	137
1. Petani Maju.....	137
2. Kelompok Tani	137
3. Asosiasi/Gapoktan	138
4. Koperasi (Koptan)/KUD.....	138
5. Penangkar Benih.....	138
6. Lembaga Penyedia Modal.....	139
F. Kemitraan	139
G. Permasalahan.....	139
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	139
I. Sumber Informasi.....	139

PROFIL NENAS KABUPATEN KAMPAR, RIAU	140
A. Kampar Selayang Pandang	141
B. Deskripsi Komoditas	142
C. Profil Wilayah Sentra.....	142
1. Kondisi Lahan dan Agroklimat	142
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman.....	143
3. Potensi Pengembangan.....	144
4. Dukungan Sarana Prasarana.....	144
5. Kepemilikan Lahan	145
D. Profil Usahatani	145
1. Aktivitas On Farm	145
2. Aktivitas Off Farm	146
E. Profil Kelembagaan.....	147
1. Petani Maju.....	147
2. Kelompok Tani	148
3. Asosiasi/Gapoktan	148
4. Koperasi (Koptan) / KUD.....	149
5. Penangkar Benih.....	149
6. Lembaga Penyedia Modal.....	149
F. Kemitraan	149
G. Permasalahan.....	150
H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan....	151
I. Sumber Informasi	151

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bagian buah nenas yang dapat digunakan sebagai bahan produk olahan	4
Tabel 2. Sentra Produksi Nenas di Indonesia.....	8
Tabel 3. Perkembangan Produksi, Luas Tanam, dan Luas Panen Nenas di Kabupaten Subang Tahun 2005 – 2009 (Ton)	15
Tabel 4. Kondisi Beberapa Sentra Produksi Nenas di Kabupaten Subang	16
Tabel 5. Keragaan Kebun di Kecamatan Sentra Nenas di Kabupaten Subang	18
Tabel 6. Potensi Pengembangan Nenas di Kab. Subang ..	19
Tabel 7. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Subang .	27
Tabel 8. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Subang.....	27
Tabel 9. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Subang.....	28
Tabel 10. Keragaan Asosiasi/Gapoktan di Kab. Subang.....	29
Tabel 11. Keragaan Koperasi di Kabupaten Subang.....	29
Tabel 12. Penangkar Benih Nenas di Kabupaten Subang ...	30
Tabel 13. Deskripsi Nenas Lobong Emas dan Nenas Lobong Kuning.....	38

Tabel 14. Kondisi Lahan Kecamatan Potensial dan Sentra Produksi nenas di Kab. Bolaang Mongondow	39
Tabel 15. Kondisi Agroklimat Daerah Sentra dan Potensial Pengembangan Nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow	40
Tabel 16. Potensi pengembangan nenas Kab. Bolaang Mongondow	41
Tabel 17. Kondisi Agroklimat wilayah sentra produksi nenas di Kabupaten Simalungun	54
Tabel 18. Kondisi lahan wilayah sentra produksi nenas di Kabupaten Simalungun.....	54
Tabel 19. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Simalungun	56
Tabel 20. Jenis dan dosis pupuk yang dipakai pada sentra produksi nenas di Kabupaten Simalungun	58
Tabel 21. Profil Petani Maju Nenas di Kab. Simalungun.....	62
Tabel 22. Keragaan Kelompok Tani di Kab. Simalungun	62
Tabel 23. Keragaan Koperasi Tani di Kab. Simalungun	63
Tabel 24. Perkembangan luas tanam (Ha) nenas di Kota Prabumulih tahun 2005-2008.....	68
Tabel 25. Perkembangan luas panen (Ha) nenas di Kota Prabumulih tahun 2005-2008.....	68
Tabel 26. Perkembangan produksi (Ton) nenas di Kota Prabumulih tahun 2005-2008.....	69
Tabel 27. Kondisi Lahan di Kecamatan Sentra Nenas, Kabupaten Kuburaya.....	92

Tabel 28. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Kuburaya.....	95
Tabel 29. Profil Petani Maju Nenas di Kab. Kuburaya.....	99
Tabel 30. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Kuburaya.....	100
Tabel 31. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Kuburaya.....	100
Tabel 32. Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Kuburaya	101
Tabel 33. Penangkar Benih Nenas Kabupaten Kuburaya.....	103
Tabel 34. Lembaga Penyedia Modal Kab. Kuburaya.....	103
Tabel 35. Luas Areal, Luas Panen dan Rata-rata Nenas Kabupaten Blitar	109
Tabel 36. Potensi Pengembangan Nenas di Kab. Blitar	111
Tabel 37. Dukungan Sarana dan Prasarana Nenas di Kabupaten Blitar	112
Tabel 38. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Blitar	114
Tabel 39. Keragaan Kelompok Tani di Kabupaten Blitar.....	115
Tabel 40. Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Blitar	115
Tabel 41. Keragaan Kebun dan Pertanaman Nenas di Kabupaten Pontianak.....	121
Tabel 42. Profil Petani Maju Nenas di Kab. Pontianak.....	124
Tabel 43. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Pontianak.....	125
Tabel 44. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Pontianak.....	126

Tabel 45. Keragaan Asosiasi/Gapoktan di Kab. Pontianak ..	127
Tabel 46. Penangkar Benih Nenas Kabupaten Pontianak....	127
Tabel 47. Keragaan Kebun Nenas di Kabupaten Siak	133
Tabel 48. Potensi Pengembangan Nenas di Kab. Siak.....	134
Tabel 49. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Siak.....	137
Tabel 50. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kab. Siak	138
Tabel 51. Kondisi Lahan di Kecamatan Sentra Nenas Kabupaten Kampar	143
Tabel 52. Keragaan Kebun Nenas di Kabupaten Kampar....	143
Tabel 53. Potensi Pengembangan Nenas di Kab. Kampar ..	144
Tabel 54. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Kampar.	147
Tabel 55. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Kampar	148
Tabel 56. Asosiasi/Gapoktan Nenas di Kabupaten Kampar.	149

PROFIL NENAS INDONESIA

A. Jenis Nenas

Nenas (*Ananas comosus*) berasal dari Brazil, yang kemudian berkembang menyebar ke seluruh daerah tropis di dunia, seperti Madagaskar, India Selatan, Philipina, Afrika Barat, Afrika Selatan, Taiwan, Birma, Malaysia, Singapura, Australia, Hawaii dan Indonesia. Pesatnya perkembangan nenas ini disebabkan karena tanaman nenas mempunyai daya tahan yang tinggi selama dalam transportasi serta mudahnya mendapatkan bahan tanaman untuk benih.

Tanaman nenas termasuk dalam Genus *Ananas*. Klasifikasi botanis tanaman nenas adalah :

Divisi	: Spermatophyta
Klas	: Angiospermae
Sub Klas	: Monocotyledonae
Ordo	: Farinosae
Familia	: Bromeliaceae
Genus	: <i>Ananas</i> (4 spesies) dan <i>Pseudananas</i> (1 spesies)
Spesies	: <i>Ananas comosus</i>

Yang dimaksud dengan nenas adalah *Ananas comosus* yang rasanya manis dan segar. Ada beberapa macam jenis nenas yaitu Spanish, Queen, Abacaxi, Cayenne dan Maipure. Masing-masing jenis tersebut mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda.

Dari kelima jenis nenas tersebut nenas jenis Cayenne dan Queen yang paling banyak diusahakan di Indonesia. Sifat dan



karakteristik nenas Cayenne dan Queen secara umum adalah sebagai berikut :

1. **Cayenne.** Tanaman nenas jenis ini memiliki daun yang halus. Bentuk buah silindris, dengan berat per buah mencapai 2,3 kg atau lebih. Nenas jenis cayenne memiliki kulit buah berwarna oranye, dengan mata yang datar. Warna daging buahnya kuning pucat sampai kuning, intinya berukuran sedang dan rasanya manis sedikit masam, rendah serat serta banyak mengandung air.
2. **Queen.** Tanaman nenas jenis ini memiliki daun yang berduri. Bentuk buah kerucut, dengan berat buah antara 0,5 – 1,5 kg. Warna kulit buah kuning dan memiliki mata yang dalam. Warna daging buah kuning tua, dengan inti buah kecil. Rasa daging buahnya manis, sedikit masam dan rendah serat.

B. Syarat Tumbuh

Tanaman nenas dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Pertumbuhan nenas sangat baik pada tanah yang memiliki drainase dan aerasi tanah yang baik, mempunyai pH 4,5 – 5, dengan tekstur yang baik, ukuran partikel tanahnya memungkinkan untuk proses drainase.

Unsur iklim yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman adalah temperatur, curah hujan, kelembaban udara, sinar matahari serta angin. Di daerah tropis, ketinggian optimum untuk pertumbuhan nenas adalah

100 – 800 meter di atas permukaan laut, dengan temperatur optimum 21° - 27° C. Menurut Nakasone, H.Y and Paull R.E (1998) kisaran suhu minimum adalah 15-20° C dan suhu maksimum adalah 25-32° C, merupakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman nenas.

Tanaman nenas termasuk tanaman yang tahan kekeringan, karena memiliki sel-sel khusus yang dapat menyimpan air. Curah hujan optimum antara 1000 – 1500 mm per tahun. Curah hujan dan suhu udara, merupakan unsur yang paling penting peranannya dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman nenas.

Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah masalah penyinaran matahari, karena sinar matahari akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan akhirnya akan mempengaruhi pula kualitas buah yang akan dihasilkan. Apabila tanaman tidak cukup mendapatkan sinar matahari, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat, buahnya kecil, kadar gulanya berkurang serta kualitasnya menurun. Sebaliknya, apabila tanaman terlalu banyak mendapatkan sinar matahari, dapat mengakibatkan luka bakar pada buah yang hampir matang.

C. Kandungan Gizi Nenas

Tanaman nenas termasuk tanaman buah-buahan yang dapat berproduksi sepanjang tahun, tidak tergantung musim. Oleh sebab itu, nenas sangat baik disajikan sebagai buah meja baik untuk konsumsi keluarga sehari-hari, untuk hidangan di restoran & hotel, hidangan dalam pesta dan lain sebagainya.

Setiap 100 gr buah nenas mengandung 85,3 gram air,

kaya akan nutrisi dan baik untuk kesehatan. Kandungan nutrisi

yang terdapat dalam 100 gram buah nenas adalah : Kalori (52 kal), Protein (0,4 gram), Lemak (0,2 gram), Karbohidrat (13,7 gram), Kalsium (16 mg), Fosfor (11 mg), Besi (0,3 mg). Kandungan vitamin dalam nenas adalah : Vitamin A (130 SI), Vitamin B (0,08 mg) dan Vitamin C (24 mg).

Selain dikonsumsi segar, buah nenas dapat diolah menjadi bermacam-macam produk olahan seperti selai, campuran koktail, sirup, sari buah, keripik, manisan buah kering, bahkan campuran untuk membuat roti/cake. Bagian-bagian nenas yang dapat diolah diantaranya seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Bagian buah nenas yang dapat digunakan sebagai bahan produk olahan

Produk Olahan	Bagian Buah
Buah Kaleng (koktail)	Daging buah
Sari Buah	Cairan buah
Selai/Jam	Daging buah
Keripik buah	Daging buah
Manisan buah kering	Daging buah
Sirup	Cairan buah, larutan sisa rendaman manisan dan daging kulit buah
Pakan ternak	Ampas kulit
Pelunak daging	Bonggol (hati) buah

Sumber : Suprpti, M.L, 2001

DAERAH POTENSIAL PENGEMBANGAN NENAS DI INDONESIA

Nenas merupakan tanaman dataran rendah sampai sedang yang memerlukan curah hujan sedang sampai tinggi dengan periode basah di atas 6 bulan. Tanaman ini dapat dikembangkan hampir di semua jenis tanah yang ada di Indonesia. Potensi pengembangan nenas di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) **Jawa.** Pengembangan tanaman nenas di Jawa terdapat di dataran rendah, yang terletak di pantai Utara dan pantai Selatan Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Daerah dataran rendah bagian utara Jawa Timur meliputi antara Ngawi sampai Mojokerto ke Utara, potensial untuk pengembangan nenas.

Daerah yang tidak cocok adalah dataran tinggi yang membujur dari Barat ke Timur, yang merupakan daerah pegunungan mulai dari G. Salak, Jawa Barat sampai G. Raung, Jawa Timur.

- 2) **Sumatera.** Daerah potensial untuk pengembangan nenas di Sumatera adalah dataran rendah di sebelah Timur dan Barat Bukit Barisan. Daerah tersebut membujur mulai dari Aceh sampai Lampung. Daerah tersebut meliputi Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Lampung.

Daerah dataran tinggi yang tidak sesuai untuk pengembangan tanaman nenas membujur dari Aceh sampai ke Lampung, dengan daerah bentangan yang cukup lebar di Aceh dan Sumatera Utara.

Berdasarkan curah hujannya seluruh daerah Sumatera termasuk pulau-pulau di sekitarnya sesuai untuk pertumbuhan nenas. Namun, di beberapa daerah yang curah hujannya cukup tinggi, pengembangan nenas di tanah aluvial perlu drainase yang memadai.

- 3) **Bali, NTB dan NTT.** Sebagian daerah Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dapat digunakan untuk pengembangan nenas. Daerah yang mempunyai cukup curah hujan, diantaranya terdapat di bagian selatan Bali, Lombok, Flores, Sumba dan bagian barat Sumbawa.

Daerah yang tidak cocok adalah dataran tinggi sekitar G. Agung dan G. Batur (Bali), G. Rinjani (Lombok), G. Tambora (Sumbawa) dan G. Kelimutu (Flores). Daerah-daerah tersebut mempunyai periode basah kurang dari 4 bulan.

- 4) **Kalimantan.** Sebagian besar Kalimantan merupakan daerah potensial untuk pengembangan nenas. Tanaman nenas dapat dikembangkan di tanah aluvial dengan curah hujan yang cukup. Seperti di hulu sungai Kapuas (Kalimantan Barat), barat daya dan timur Palangkaraya (Kalimantan Tengah), sebelah utara Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan sebelah barat Samarinda (Kalimantan Timur).

Daerah yang tidak cocok untuk pengembangan nenas adalah dataran tinggi Pegunungan Kapuas Hulu dan Pegunungan Kapuas Hilir (Kalimantan Barat), Pegunungan Schwaner (Kalimantan Tengah), Pegunungan Muller (Kalimantan Timur) dan Pegunungan Meratus (Kalimantan Selatan).

- 5) **Sulawesi.** Nenas cocok dikembangkan di dataran rendah Sulawesi yang mempunyai periode basah di atas 6 bulan.

Daerah tersebut meliputi sebagian besar dataran rendah Sulawesi. Daerah yang tidak cocok adalah dataran tinggi, terutama yang terdapat di bagian utara Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

- 6) **Maluku.** Sebagian besar daerah Maluku bagian utara cocok untuk pengembangan tanaman nenas. Kepulauan Aru dan Kepulauan Kai di bagian selatan Maluku termasuk daerah yang sesuai untuk pengembangan nenas. Sedangkan Pulau Wetar dan Kepulauan Tanimbar, meskipun mempunyai iklim yang lebih kering dengan periode basah hanya 4-5 bulan, juga termasuk daerah yang sesuai untuk pengembangan nenas. Sedangkan daerah yang tidak cocok meliputi dataran tinggi di P. Halmahera, P. Ternate, P. Tidore dan P. Seram.
- 7) **Papua.** Dipandang dari curah hujannya, Provinsi Papua bagian utara dapat digunakan sebagai daerah pengembangan nenas. Untuk daerah yang mempunyai curah hujan cukup tinggi dengan periode basah lebih dari 9 bulan, pengembangan tanaman nenas di tanah aluvial memerlukan drainase.

Bagian utara Papua yang tidak cocok untuk pengembangan nenas adalah dataran tinggi Pegunungan Tamrau (sebelah timur Sorong), Pegunungan Arfak (selatan Manokwari), Pegunungan Sudirman dan Pegunungan Jayawijaya (bagian tengah pulau Papua). Sedangkan bagian selatan Provinsi Papua yang tidak cocok untuk pengembangan tanaman nenas adalah di sekitar Merauke, karena daerahnya terlalu rendah.

Berdasarkan kondisi lahan dan kesesuaian agroklimat, daerah sentra produksi nenas di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini ;

Tabel 2. Sentra Produksi Nenas di Indonesia

Provinsi	Kabupaten/Kota
1. Sumut	Simalungun, Tapanuli Selatan
2. Riau	Bengkalis, Kampar, Siak
3. Sumbar	Lima Puluh Kota, Padang Pariaman
4. Jambi	Tanjung Jabung, Muaro Jambi
5. Sumsel	OKU, Muba, Prabumulih
6. Lampung	Lampung Tengah, Lampung Utara
7. Jabar	Bogor, Sukabumi, Subang
8. Jateng	Purbalingga, Pekalongan, Cilacap, Purworejo, Pemalang
9. Jatim	Blitar
10. Kaltim	Kutai Kertanegara
11. Kalbar	Pontianak, Kuburaya
12. Sulut	Bolaang Mongondow

PERMASALAHAN DALAM PENGEMBANGAN NENAS

Pengembangan nenas di Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

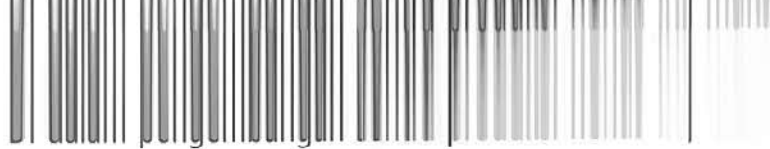
A. Skala Usaha

Penentuan skala usahatani perlu mempertimbangkan nilai ekonomis dari usahatani tersebut serta daya serap pasar yang akan dituju. Untuk penentuan skala usaha petani perlu mengetahui volume permintaan nenas di pasaran, serta sifat permintaan itu, terus-menerus atau musiman, dalam jangka waktu yang lama atau hanya sementara saja. Setelah diketahui jumlah permintaan pasar, langkah selanjutnya adalah menentukan berapa jumlah buah yang akan diproduksi, serta luas lahan yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan tersebut.

Pada umumnya kondisi kepemilikan lahan pertanaman nenas per petani di Indonesia masih relatif sempit dan tersebar. Banyak petani yang memiliki lahan kurang dari satu hektar. Namun demikian, beberapa petani di sentra produksi nenas seperti di Subang, Jawa Barat ada yang memiliki lahan seluas 3 hektar. Karena kepemilikan lahan yang sempit, sehingga belum dapat memenuhi skala usaha yang ekonomis untuk agribisnis nenas. Skala usaha yang kecil dan tersebar tersebut menyebabkan beragamnya produk yang dihasilkan.

Guna mengantisipasi hal tersebut, pengembangan agribisnis nenas diarahkan pada pengembangan sentra produksi yang merupakan wilayah pengembangan nenas sehamparan yang

memiliki syarat-syarat dan kondisi agroklimat yang sesuai. Di dalam pengembangan sentra produksi nenas ini, maka



daerah pertanaman nenas yang sempit dan terpencar-pencar dikelola secara berkelompok dengan dukungan kelembagaan yang mantap. Dengan demikian, nilai posisi tawar usahatannya dapat ditingkatkan yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

B. Kontinuitas Produksi

Kontinuitas produksi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan agroindustri atau usaha pengolahan nenas serta terpeliharanya jaringan pasar. Permasalahan yang seringkali timbul adalah suplai nenas sebagai bahan baku pada industri pengolahan/pengalengan nenas yang tidak kontinyu. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam menjaga kontinuitas produksi buah nenas, yaitu :

- 1) Penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas, sehingga belum dapat merangsang pembungaan agar memproduksi sepanjang tahun.
- 2) Terbatasnya sarana pengairan sehingga tidak dapat menunjang tanaman memproduksi pada musim kemarau.

Tidak kontinyunya produksi, akan mempengaruhi kontinuitas pasokan ke industri pengolahan. Hal ini dapat menyebabkan industri memproduksi di bawah kapasitas yang terpasang, tidak efisien sehingga pada akhirnya industri pengolahan tersebut tutup. Disamping itu produksi yang tidak kontinyu mengakibatkan pasokan ke pasar yang telah terbentuk akan terhenti, sehingga akan diisi oleh produsen dari Negara lain.

C. Mutu

Mutu buah nenas di Indonesia beragam antara satu daerah dengan daerah yang lain bahkan antar petani dalam satu wilayah. Hal ini disebabkan karena kondisi agroklimat yang berbeda, cara budidaya yang belum sama antar petani yang satu dengan yang lainnya, terbatasnya penerapan teknologi budidaya nenas, kurangnya dukungan sarana prasarana yang memadahi, serta masih kurangnya penerapan teknologi penanganan panen dan pascapanen.

Beberapa hal yang mempengaruhi mutu buah nenas yang dihasilkan oleh petani antara lain :

- 1) Terbatasnya permodalan yang dimiliki petani, sehingga petani tidak mempunyai kemampuan untuk menerapkan teknologi sesuai rekomendasi dalam usaha tani nenas, seperti penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman, penanganan panen dan lain sebagainya.
- 2) Terbatasnya fasilitas pascapanen, yang mengakibatkan menurunnya mutu buah nenas yang telah dipanen.
- 3) Masih minimnya penerapan teknologi penanganan buah nenas selama diperjalanan dari kebun sampai ke pasar. Hal ini meningkatnya prosentase kerusakan buah.

D. Pasar

Permasalahan yang seringkali timbul dalam pemasaran nenas adalah karena kurangnya informasi mengenai pasar, baik jumlah permintaan maupun waktunya. *Market information* dan *market intelligence* sebagai bagian dari manajemen informasi pemasaran masih belum sepenuhnya dapat berfungsi dan

sampai kepada petani produsen nenas. Sementara upaya

untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pasar yang

ada dan mencari pasar baru kurang dilakukan. Kurangnya informasi pasar ini dapat menyebabkan anjloknya harga nenas terutama pada saat panen raya (produksi nenas sedang melimpah). Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap semangat petani nenas untuk meningkatkan produksi dan mutu produk.

Untuk memasarkan produk nenas segar ke pasar luar negeri, masih dihadapi beberapa kendala eksportir dalam menembus pasar internasional antara lain :

- 1) Kurangnya informasi mengenai peluang pasar internasional.
- 2) Mahalnya biaya pengiriman, sehingga harga jual produk nenas Indonesia kalah bersaing dengan produk sejenis dari negara eksportir lainnya.
- 3) Sulitnya penyediaan buah yang memiliki mutu sesuai dengan permintaan konsumen.
- 4) Petani masih kesulitan untuk menyediakan produk yang kontinu dengan mutu yang seragam.
- 5) Peraturan karantina yang ketat di beberapa negara pengimpor, menyebabkan sulitnya produk nenas segar dari Indonesia untuk bisa masuk ke negara-negara tersebut.

PROFIL NENAS KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT



A. Subang Selayang Pandang

Kabupaten Subang sebagai sentra produksi nenas terbesar di Jawa Barat, memiliki potensi yang besar untuk pengembangan komoditas nenas, disamping posisinya yang sangat strategis, yaitu berjarak 161 km dari Jakarta dan 58 km dari Bandung, kondisi tanah dan agroklimat sangat mendukung untuk pengembangan nenas dengan kualitas yang baik. Dengan posisi yang dekat dengan Jakarta dan Bandung, secara ekonomis posisi ini memberikan akses pasar yang baik untuk pengembangan agribisnis nenas di daerah tersebut.

Nenas merupakan komoditas primadona di Kabupaten Subang. Begitu eratnya daerah ini dengan buah nenas, sehingga namanyapun diabadikan untuk nama varietas nenas yang dilepas oleh Menteri Pertanian yaitu nenas Subang. Disamping itu, sebelum masuk Kecamatan Jalancagak, akan dijumpai tugu buah nenas sebagai lambang daerah. Nenas tidak terlepas dari Subang dan telah menjadi *trade mark* Kabupaten tersebut.

Luas areal pengembangan nenas di Kabupaten Subang pada tahun 2009 adalah sebesar 6.608,69 Ha dengan total produksi sebesar 296.521 ton. Produksi nenas terbesar diproduksi dari Kecamatan Jalancagak, yaitu sebesar 182.082,50 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 6.949,50 ha. Perkembangan produksi, luas tanam dan luas panen nenas di Kabupaten Subang dari selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan Produksi, Luas Tanam, dan Luas Panen Nenas di Kabupaten Subang Tahun 2005 – 2009 (Ton)

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Produksi (Ton)	325.964	238.105	254.012	227.738	296.521
Luas Tanam (Ha)	7.532,92	7.898,76	5.814,63	5.498,03	7.524,35
Luas Panen (Ha)	5.124,65	7.822,87	5.790,85	5.469,35	6.608,69

Jenis nenas yang banyak diusahakan di Kabupaten Subang adalah Smooth Cayenne, yang merupakan jenis nenas yang dominan di pasar internasional. Keunggulan jenis ini adalah mata tunasnya tidak dalam sehingga memudahkan proses penyajian. Pada tanggal 3 Juli 2002 nenas yang dikembangkan di Kabupaten Subang dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul dengan nama Varietas Subang.

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kabupaten Subang dikenal sebagai Nenas Subang. Nenas ini ukurannya besar, dengan berat buah antara 0,5 – 3,5 kg. Bentuk buah nenas jenis ini adalah silindris, warna kulit buahnya hijau kekuningan, dengan mata yang datar. Daging buahnya berwarna kuning pucat sampai kuning. Inti buahnya berukuran sedang.

Daging buahnya memiliki rasa manis asam, rendah serat dan berair serta memiliki aroma yang khas. Tanaman nenas jenis Smooth Cayene mempunyai daun halus. Rasanya yang cenderung agak masam, membuat nenas jenis Smooth Cayene sangat baik digunakan sebagai bahan nenas olahan, seperti selai, juice, nenas kaleng, pure dan lain sebagainya.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Tanaman nenas banyak diusahakan di Kabupaten Subang di daerah dengan ketinggian tempat 300 –500 m di atas permukaan laut, pH tanah berkisar antara 5,5 – 7 dan suhu rata-rata 21° – 27° C. Berdasarkan tipe iklim Oldeman, Kabupaten Subang memiliki tipe iklim C dan D. Daerah tersebut memiliki curah hujan rata-rata 3.241 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan 365 hari, sedangkan jumlah bulan basah (curah hujan > 200 mm) 2 bulan, bulan kering (curah hujan < 100 mm) 7 bulan dan bulan pertumbuhan (curah hujan $\geq$ 100 mm) 3 bulan.

Sentra produksi utama nenas di Kabupaten Subang meliputi 4 kecamatan yaitu kecamatan Jalan Cagak, Kecamatan Ciater, Kecamatan Kasomalang dan Kecamatan Cijambe. Berikut ini disajikan kondisi wilayah beberapa sentra nenas di Kabupaten Subang.

Tabel 4. Kondisi Beberapa Sentra Produksi Nenas di Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Jenis tanah	Topografi	PH	Tinggi (m dpl)
1.	Jalancagak	Andosol	Datar, berbukit	5,5 -6	600 s/d 800
2.	Ciater	Andosol	Datar, bergelombang	5,5 -6	600 s/d 800
3.	Kasomalang	Andosol	Datar, bergelombang	5,5 -6	450 s/d 600
4.	Cijambe	Andosol	Datar, bergelombang	5,5 -6	450 s/d 600

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Sentra utama pengembangan nenas di Kabupaten Subang, tersebar di empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Ciater, Jalancagak, Kasomalang dan Cijambe. Disamping itu, nenas juga dikembangkan di Kecamatan Cibogo, Pagaden, Purwadadi, Patokbeusi, Binong, Comprang dan Subang.

Masa panen nenas di Kabupaten Subang berlangsung sepanjang tahun, panen raya nenas terjadi pada bulan Oktober sampai Januari. Hal ini disebabkan petani melakukan pengaturan pola tanam dengan pengaturan pembungaan menggunakan ethrel.

Sebagai tanaman rakyat, budidaya nenas di Kabupaten Subang dilakukan secara sederhana di pekarangan dan tegalan, dengan input teknologi yang terbatas. Bentuk kebun rata-rata belum dalam bentuk hamparan dan letaknya terpencar. Selain itu pertanamannya ada yang masih ditumpangсарikan dengan tanaman perkebunan seperti Albasiah.

Dengan kondisi kebun seperti di atas, produktivitas nenas yang dihasilkan pada umumnya masih berkisar antara 20 – 35 ton/ha. Apabila teknologi budidaya diterapkan secara optimal dengan menerapkan *Good Agricultural Practices (GAP)* yang dijabarkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), produktivitas nenas Subang dapat ditingkatkan sampai dengan 40 – 60 ton/ha.

Rendahnya produktivitas nenas juga disebabkan karena tanaman yang diusahakan sebagian besar berumur diatas

10 tahun. Agar tanaman dapat berproduksi tinggi dengan

kuualitas yang terjamin, perlu dilakukan pembongkaran tanaman dan menggantikannya dengan pertanaman baru (peremajaan) yang berasal dari benih baru. Sebagian petani yang bermodal telah melakukan budidaya secara intensif.

Keragaan kebun di daerah sentra nenas Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keragaan Kebun di Kecamatan Sentra Nenas di Kabupaten Subang

No	Kec.	Kondisi Pertanaman saat ini			
		Luas Areal (Ha)	Populasi (rumpun)	Umur Tanaman (thn)	Produktivitas (ku/Ha)
1.	Jalancagak	1.371,5	41.145.000	1-10	607,33
2.	Ciater	219	6.570.000	1-10	568,49
3.	Kasomalang	87,37	2.621.000	1-10	548,33
4.	Cijambe	75,88	2.276.500	1-10	556,06

3. Potensi Pengembangan

Nenas Subang merupakan tanaman rakyat yang ditanam secara turun temurun. Nenas tersebut tumbuh baik di lahan kering. Dengan kondisi agroklimat yang mendukung dan gangguan hama penyakit sedikit, maka tanaman nenas mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di Kabupaten Subang.

Kabupaten Subang masih memiliki potensi pengembangan nenas seluas 652 Ha, dengan daerah pengembangan terbesar di Kecamatan Ciater, yaitu seluas 400 ha. Secara rinci potensi pengembangan nenas di daerah sentra produksi utama nenas sebagai berikut :

Tabel 6. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Potensi Pengembangan (ha)
1	Jalancagak	113
2	Ciater	400
3	Kasomalang	39
4	Cijambe	100
Jumlah		652

Disamping potensi untuk memperluas areal, masih terdapat potensi untuk peningkatan produksi nenas dari 20-30 ton/ha menjadi 40-60 ton/ha. Peningkatan produktivitas tersebut dilakukan melalui penerapan SOP yang disertai dengan peremajaan tanaman.

4. Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana untuk pengembangan nenas di kabupaten Subang cukup baik. Sarana prasarana pendukung dalam usaha agribisnis nenas di Kabupaten Subang antara lain :

- Jaringan transportasi berupa jalan-jalan, sebagian besar dalam kondisi rusak dan hanya sebagian kecil

berada dalam kondisi baik dan memadai, namun



pada umumnya masih dapat dilalui kendaraan roda empat;

- b. Tersedia sarana transportasi untuk pengangkutan nenas;
- c. Tersedia kelembagaan KUD dan Koperasi Tani;
- d. Terdapat Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai lembaga penyedia modal;
- e. Terdapat kios sarana produksi yang menunjang penyediaan sarana untuk pemeliharaan tanaman;
- f. Terdapat banyak kios buah sebagai tempat pemasaran nenas;
- g. Banyak pedagang pengumpul, yang memegang peranan penting dalam pemasaran nenas, baik di dalam kota maupun ke luar wilayah Kabupaten Subang;
- h. Banyak industri rumah tangga yang mengolah nenas menjadi berbagai macam produk olahan, seperti dodol, wajik, kripik dan sebagainya.

Dukungan sarana dan prasarana yang cukup baik tersebut, diharapkan dapat mendorong pengembangan nenas di Kabupaten Subang.

5. Kepemilikan Lahan

Kebun-kebun nenas di Kabupaten Subang pada umumnya dikelola secara swadaya oleh petani. Kepemilikan lahan oleh petani pada umumnya relatif sempit, berkisar antara 0,5 – 1 ha. Hanya ada beberapa petani maju yang memiliki kebun seluas hampir 3 ha.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan efisiensi usaha agribisnis nenas, petani membentuk kelompok-kelompok tani untuk mengatur pola tanam, penyediaan saprodi, pemasaran dan penanganan pascapanen/pengolahan hasil nenas.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

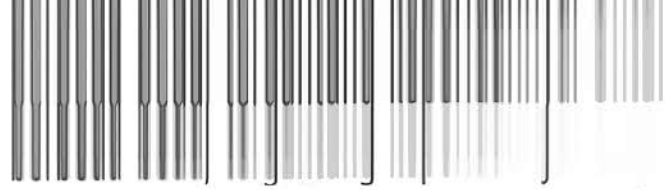
- a) *Penyediaan benih* : benih nenas berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan bagian-bagian vegetatif, seperti anakan, mahkota, tunas batang, tunas tangkai, tunas dasar buah dan batang bermata. Bagian vegetatif tanaman nenas yang banyak digunakan oleh petani nenas di Kabupaten Subang adalah mahkota dan anakan.
- b) *Budidaya* : budidaya nenas yang dilakukan oleh petani pada umumnya belum intensif. Namun, beberapa petani maju telah melakukan budidaya secara intensif, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan serta penanganan pasca panen.
- c) *Pemupukan* : Pemupukan merupakan tahapan penting dalam budidaya nenas. Pertumbuhan dan perkembangan optimal tanaman nenas memerlukan dukungan pupuk organik maupun anorganik. Pada umumnya, pemupukan yang dilakukan petani adalah : (1) Pupuk organik/kandang : 20 ton/ha, dan (2) Pupuk an-organik : 300 kg/ha urea, 200 kg/ha

SP-36, dan 150 kg/ha KCl. Sedangkan petani maju yang menerapkan cara budidaya yang lebih intensif, melakukan pemupukan dengan dosisi sebagai berikut : (1) Pupuk organik/kandang : 30 ton/ha, dan (2) Pupuk an-organik : 500 kg/ha urea, 400 kg/ha SP-36, dan 100 kg/ha KCl, diberikan dua kali; setengah dosis diberikan sebagai pupuk dasar, dan setengahnya lagi diberikan sebagai pupuk susulan. Namun karena keterbatasan modal, sebagian petani tidak melakukan pemupukan, sehingga produktivitas dan kualitas produknya rendah.

- d) *Penyiraman* : pada umumnya petani tidak melakukan penyiraman, karena sumber airnya jauh dari kebun. Penyiraman tanaman nenas di Kabupaten Subang hanya mengandalkan dari air hujan.
- e) *Pengendalian hama/penyakit* : Pada pertanaman nenas di Kabupaten Subang tidak banyak dijumpai adanya serangan hama/penyakit yang merugikan petani. Oleh sebab itu, hanya sebagian kecil yang melakukan penyemprotan pestisida untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).
- f) *Pemangkasan* : Pemeliharaan tanaman yang dilakukan adalah penjarangan anakan dengan cara pemangkasan atau pembuangan tunas samping. Hal ini dilakukan agar buah nenas yang dihasilkan berukuran besar dengan kualitas yang baik. Namun sebagian petani belum melakukan pemangkasan/ penjarangan anakan.

- g) *Sanitasi kebun* : untuk menjaga kebersihan kebun, dilakukan dengan cara membersihkan kebun dari gulma. Karena apabila kebun tidak dibersihkan, maka gulma yang tumbuh akan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produksi.
- h) *Perlakuan merangsang pembungaan* : untuk mengatur pembungaan dan waktu panen, digunakan larutan ethrel. Caranya adalah dengan melarutkan 0,8 ml ethrel dalam 1.000 ml air. Kemudian, campuran itu ditambahkan Urea sebanyak 2 gram. Dosis yang diberikan adalah 50 cc/tanaman, dengan cara dituangkan pada pusat pertumbuhan nenas. Dengan cara ini, tanaman nenas akan berbunga dalam waktu 80 hari setelah perlakuan, dengan prosentase keberhasilan 80-90%.
- i) *Panen* : pada pertanaman baru, panen pertama buah nenas dilakukan 16 bulan setelah tanam. Selanjutnya, nenas dapat dipanen sekitar enam bulan sekali. Cara panen dilakukan dengan memetik secara manual (menggunakan tangan). Setelah buah nenas dipanen, dilakukan pensortiran, untuk memisahkan buah berdasarkan ukuran dan beratnya. Klasifikasi nenas yang ditetapkan adalah :
 - Kelas A : diameter > 14 cm, berat > 1,5 kg
 - Kelas B : diameter 12 - 14 cm, berat 1,5-2 kg
 - Kelas C : diameter 10 - 12 cm, berat 1-1,5 kg
 - Kelas D : diameter 8 - 10 cm, berat <1 kg

Tingkat kematangan nenas pada saat panen berbeda-beda, tergantung keperluannya. Untuk



keperluan pengalengan, nenas dipanen pada tingkat kematangan 5% - 20%. Untuk pembuatan juice, kematangan nenas harus lebih dari 40%. Sedangkan untuk konsumsi buah segar, kematangannya harus diatas 70%. Tingkat kematangan tersebut diterapkan apabila untuk pematangan tidak dirangsang dengan zat pengatur tumbuh (ethrel). Namun kondisi lapang saat ini, sebagian besar produk nenas Subang pematangannya dirangsang dengan ethrel, sehingga meskipun sdh nampak kuning kulit buahnya, namun tingkat kemanisannya masih rendah.

2. Aktivitas Off Farm

- a) *Pengolahan* : nenas pada umumnya dipasarkan dalam bentuk segar. Namun demikian, nenas jenis ini juga dapat diolah sebagai dodol, kripik, wajik dan jus. Pengolahan nenas dilakukan oleh para wanita tani. Usaha agroindustri rumah tangga ini juga memberikan peluang sebagai lapangan kerja baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

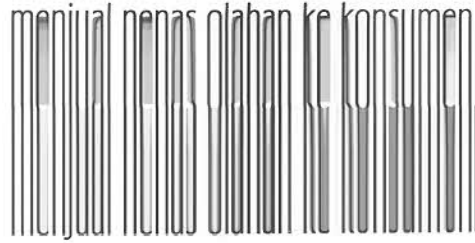
Di Kabupaten Subang telah berdiri 20 kelompok tani (masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang) yang bergerak dibidang pengolahan nenas. Mereka juga membentuk Koperasi dengan nama "Mekar Sari". Kelompok ini didirikan pada tahun 1996, dan mendapat pinjaman dari BNI sebanyak Rp. 25.000.000 per kelompok.

- b) *Pemasaran* : buah nenas pada umumnya dipasarkan dalam bentuk segar, dan sebagian diolah menjadi dodol, kripik, wajik dan jus. Pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Subang sebagian besar petani menjual ke pedagang pengumpul atau tengkulak pada saat nenas masih muda dengan sistim tebasan. Petani biasanya mengatur pola tanam sesuai dengan jumlah permintaan nenas dari tengkulak/pedagang pengumpul.

Dengan cara pemasaran seperti ini, pedagang pengumpul akan mempercepat pematangan buah dengan zat perangsang tumbuh (ethrel) sehingga mutu buah menjadi rendah karena meskipun kulit buah sudah menguning namun rasa daging buahnya masih masam. Secara umum rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Subang adalah:

- (1) Petani - Konsumen : petani menjual hasil produksinya langsung ke konsumen, dengan cara membuat kios buah di depan rumahnya/di pinggir jalan.
- (2) Petani – Tengkulak – Kios Buah/super market/pasar – Konsumen : petani menjual nenas ke tengkulak atau pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual ke konsumen melalui pasar, maupun kios-kios buah.
- (3) Petani–Tengkulak–Perusahaan Mitra– Konsumen : petani menjual nenas kepada tengkulak atau pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual ke perusahaan mitra (pabrik

pengolahan nenas), dan perusahaan mitra



- (4) Petani-Importir-Konsumen : Petani menjual nenas langsung ke importir, kemudian dikirim ke negaranya. Selanjutnya melalui *outlet buah* yang dimiliki langsung menjual ke konsumen.

Harga nenas Subang di tingkat petani bervariasi antara Rp. 2.000,- sampai Rp. 5.000,- per buah, tergantung dari kualitas buah dan masa panen. Sedangkan harga nenas di tingkat pedagang/pengusaha/perusahaan mitra sekitar Rp. 2.500,- sampai dengan Rp. 5.000,- per buah. Harga nenas di kios-kios buah yang terdapat di pinggir-pinggir jalan berkisar antara Rp. 2.500,- 5.000 per buah.

Pasar yang terdekat dengan sentra nenas berjarak 10 km. Namun disamping dijual ke pasar, banyak petani yang membuat kios-kios buah di pinggir-pinggir jalan untuk memasarkan nenas secara langsung.

Pelaku pemasaran buah nenas adalah petani sendiri, tengkulak/pedagang pengumpul, importir dan pedagang buah.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Subang dipaparkan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Subang

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas A. Nama Petani B. Jenis Kelamin C. Pendidikan terakhir	: Damat : Laki-laki : SD
2.	Profil Usaha A. Lokasi kegiatan usaha B. Luas Areal Tanam C. Umur Tanaman D. Jadwal panen E. Varietas yang ditanam F. Mulai usaha	: Ds Bunihayu Kp Cicariu, Kec. Jalancagak : 3 ha : 3 – 8 tahun : Setiap bulan : Smooth Cayenne : 1976

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani yang ada di empat kecamatan yang merupakan sentra utama nenas sebanyak 22 kelompok tani, dengan jumlah petani anggota sekitar 1.397 orang.

Tabel 8. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Subang

Kecamatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Petani (orang)	Luas Lahan (Ha)
Cijambe	7	442	362,25
Jalancagak	5	228	170
Kasomalang	4	154	78
Ciater	6	573	292,5
Jumlah	22	1.397	902,75

Sedangkan profil kelompok tani maju nenas yang ada di



Tabel 9. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Subang

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Poktan - Ketua - Jumlah Anggota	- Madu Rasa - Damat - 36 orang
2.	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan - Luas Areal - Jadwal Tanam - Varietas	- Ds. Bunihayu kp. Cicariu Kec. Jalancagak - 42 Ha - Februari - Smooth Cayenne

3. Asosiasi/Gapoktan

Beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Subang bergabung membentuk suatu Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani bergabung dalam Gapoktan. Asosiasi atau gabungan kelompok tani yang ada di empat kecamatan sentra utama nenas sebanyak 7 Gapoktan (Tabel 10).

Tabel 10. Keragaan Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Subang

Kecamatan	Nama Asosiasi	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lahan (Ha)
		Kel	Orang		
Cijambe	Tani Makmur	6	609	Nenas	358
	Sri Rahayu	7	224	Nenas	270
Jalan Cagak	Sri Rahayu	5	415	Nenas	468
	Sri Mukti	7	348	Nenas	220
Kasomalang	Harapan Jaya	5	492	Nenas	148
	Harum Sari	6	505	Nenas	100
Ciater	Mitra Tani Sejahtera	10	628	Nenas	315.7

4. Koperasi Tani/KUD

Koperasi tani yang ada di kecamatan sentra nenas sebanyak 7 Koptan dengan total anggota sebanyak 108 orang. Komoditas yang ditangani bermacam-macam. Kondisi koperasi tani/KUD tersebut sedang (Tabel 11). Sebagian koperasi tani tersebut kurang aktif untuk menunjang pengembangan nenas di Kabupaten Subang.

Tabel 11. Keragaan Koperasi di Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Jml Anggota		Komoditas	Kondisi		
		Kop	Org		Baik	Sdg	Buruk
1	Jalancagak	2	74	Campuran		V	
2	Cijambe	5	34	Campuran		V	
	Jumlah	7	108				

5. Penangkar Benih

Penangkar benih nenas hanya terdapat di Kecamatan Jalancagak, dengan jumlah yang sangat sedikit. Karena sebagian besar petani bila melakukan penanaman atau peremajaan tanaman biasanya mengambil dari kebun sendiri atau memperoleh dari kebun petani lainnya. Adapun nama petani penangkar benih nenas di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Penangkar Benih Nenas di Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Komoditas	Jumlah Benih yang Diproduksi (btg)
1	Jalancagak	H. Odon	Bunihayu	Nenas	50.000
2	Jalancagak	Damat	Bunihayu	Nenas	30.000
3	Jalancagak	Narli	Bunihayu	Nenas	80.000

6. Lembaga Penyedia Modal

Saat ini petani nenas memperoleh modal, sebagian dari usaha simpan pinjam kelompok, namun sebagian dari tengkulak/atau pedagang pengumpul dengan pembayaran melalui produk nenasnya dijual kepada tengkulak atau pedagang pengumpul tersebut.

F. Kemitraan

Nenas Subang yang tergolong jenis Smooth Cayene sangat baik untuk digunakan sebagai bahan olahan, seperti juice, nenas kaleng, cocktail, dan lain sebagainya. Perusahaan pengolahan nenas dan supplier yang menjalin kerjasama dengan petani nenas di Kabupaten Subang diantaranya adalah:

- PT. INNI , Karawang;
- PT. Mega Makmur, Semarang;
- PT. Sewu Segar Nusantara, Tangerang;
- PT. Bimandiri, Bandung;
- PT. Alamanda Sejati Utama, Bandung.

Hal yang seringkali menjadi kendala dalam pengembangan kemitraan antara petani nenas dengan perusahaan swasta adalah petani kadang tidak komitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat dengan mitra. Walaupun telah ada kesepakatan harga, namun petani seringkali menjual nenas ke pedagang, bila harga di pasaran lebih tinggi daripada harga yang disepakati dengan mitra tersebut. Disamping itu, kualitas nenas yang dihasilkan petani seringkali tidak sesuai dengan kesepakatan.

G. Permasalahan

a. Budidaya

Petani nenas di daerah sentra pada umumnya belum menerapkan teknik budidaya nenas yang optimal dikarenakan kurangnya pemahaman petani tentang

budidaya nenas yang baik. Selain itu, karena usaha

tani nenas yang dilakukan adalah usaha tani turun-

temurun (warisan dari orang tua), maka budidaya yang diterapkanpun merupakan budidaya yang sederhana.

1. Petani belum menerapkan system tanam dan jarak tanam yang teratur, sehingga produksi dan kualitas nenas rendah.
2. Petani banyak yang menempatkan usaha tani nenas sebagai usaha sampingan dan bukan sebagai pendapatan utama serta belum memiliki jiwa agribisnis yang kuat. Akibatnya, banyak petani yang belum melaksanakan teknik budidaya yang baik dan tidak melakukan perawatan terhadap pertanaman nenas secara optimal, selain itu pemberian pupuk (organik dan anorganik), sanitasi kebun dan penyiangan pada umumnya tidak dilakukan secara intensif, bahkan petani banyak yang tidak melakukan pemupukan, sanitasi kebun dan penyiangan sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat, akibatnya produksi dan produktivitas manggis menjadi rendah.
3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman belum dilakukan dengan baik sehingga produksi dan kualitas buah rendah.

b. Penanganan Panen dan Pasca Panen

Dalam penanganan panen dan pasca panen, pada umumnya petani nenas di daerah sentra tidak melakukan sortasi dan grading. Pengumpulan hasil panen masih

dibiarkan di tanah tidak di tempat yang teduh. Akibatnya kondisi buah dipasaran harga jualnya menjadi rendah. Selain itu, sangat sedikit petani yang melakukan pengolahan hasil untuk memberikan nilai tambah bagi buah yang berkualitas rendah dan buah dengan harga jual yang sangat rendah. Hal tersebut diatas disebabkan jejaringan pasar nenas dikuasai oleh pedagang besar yang mempunyai modal, dimana harga ditentukan oleh pemilik modal, sehingga petani mempunyai posisi tawar yang rendah serta tidak mau dibebani oleh tambahan biaya dari kegiatan pasca panen.

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana prasarana dalam usaha tani nenas di daerah sentra Kabupaten Subang cukup memadai, namun kondisi jalan dan sarana transportasi banyak yang rusak dan perlu diperbaiki agar transportasi sarana produksi seperti pupuk lainnya serta distribusi buah manggis menjadi lebih baik.

d. Pemasaran

Permasalahan dalam usaha tani dan pengembangan komoditas nenas di daerah sentra kabupaten Subang adalah posisi tawar petani dalam penentuan harga jual nenas masih rendah dikarenakan adanya keterbatasan petani dalam mendapatkan informasi harga jual sehingga harga jual nenas di tingkat petani sangat rendah dibandingkan dengan harga pasar. Penentuan harga jual di daerah sentra masih menjadi permainan para tengkulak dan pedagang pengumpul. Rantai distribusi

dan pemasaran yang terlalu panjang juga menyebabkan

harga jual nenas di tingkat petani jauh lebih rendah
harga jual nenas di tingkat petani jauh lebih rendah

Selain itu banyak petani yang terjerat dalam sistem ijon dan gadai sehingga banyak yang mengalami kerugian. Penjualan nenas oleh petani yang masih dilakukan secara perseorangan meskipun sudah tergabung dalam kelompok tani, juga menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah.

H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan

Mengingat buah nenas merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia, maka perlu perbaikan-perbaikan dalam upaya pengembangan nenas agar dihasilkan buah nenas yang bermutu dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan diantaranya adalah :

- On Farm
 - Peningkatan peran pemerintah dalam pengembangan komoditas nenas di Kabupaten Subang, misalnya dalam hal penentuan kebijakan yang konsisten dan berkesinambungan
 - Penerapan SOP dan GAP nenas untuk meningkatkan produktifitas nenas
- Off Farm
 - Perbaikan jalur distribusi dan pemasaran nenas dengan melibatkan semua pihak-pihak terkait
 - Peningkatan peran pemerintah dalam perbaikan jalur distribusi dan pemasaran nenas, serta dalam

pengembangan iklim investasi di Kabupaten Subang.

- Lain-lain
 - Perbaikan sarana dan prasarana transportasi dalam mendukung pengembangan komoditas nenas
 - Peningkatan peran pemerintah dalam pemberian bantuan sarana prasarana pra panen, panen dan pasca panen bagi para petani.

I. Sumber Informasi

1. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.
2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang.

PROFIL NENAS KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW,



SULAWESI UTARA



Peta Kabupaten Bolaang Mongondow



A. Bolaang Mongondow Selayang Pandang

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak pada 0,3°– 1° LU dan 123° – 124° BT dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa dan Teluk Tomini
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Gorontalo.

Luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow 8.358,04 km², mulai dari dataran rendah (pantai) sampai dataran tinggi. Keadaan topografi Kabupaten Bolaang Mongondow sebagian besar merupakan pegunungan dengan letak ketinggian yang bervariasi antara 50 – 2.000 m di atas permukaan laut.

Sentra komoditas nenas terdapat di Kecamatan Passi, Lolayan, Bolaang dan Kotamobagu. Transportasi dari ibukota kabupaten ke daerah sentra nenas dapat dilalui dengan kendaraan roda empat ataupun roda dua, dengan kondisi jalan yang cukup memadai. Letak sentra produksi nenas cukup dekat pusat kota dan kondisi jalan yang baik sangat mendukung dalam pengangkutan nenas dari sentra produksi ke pasar, maupun pengangkutan keluar Kabupaten Bolaang Mongondow seperti ke Manado, kota lain di Provinsi Sulawesi Utara, serta ke Provinsi Gorontalo, maupun ke Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.

Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu rata-rata setiap tahun mencapai 2000 – 3000 mm dan suhu udara bervariasi antara 20 – 30°C.

B. Deskripsi Komoditas

Kultivar nenas yang banyak diusahakan di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah jenis unggul lokal dari jenis Queen. Nenas Kabupaten Bolaang Mongondow sejak tahun 2003 sudah dilepas menjadi varietas unggul nasional dengan nama Nenas Lobong Kuning Emas dan Nenas Lobong Kuning, dengan deskripsi komoditas sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Nenas Lobong Emas dan Nenas Lobong Kuning

No	Uraian	Nenas Lobong Emas	Nenas Lobong Kuning
1.	Bentuk buah	Bulat lonjong	Bulat lonjong
2.	Ukuran buah	p = 16–23 cm	p = 12–18 cm
3.	Panjang tangkai buah	12 – 16 cm	10 – 15 cm
4.	Warna buah matang	Kuning kemerahan	Kuning
5.	Mata buah	Dalam	Berlekuk ke dalam
6.	Warna daging buah	Kuning keemasan	Kuning
7.	Sifat daging buah	Padat, sedikit berair	Padat, sedikit berair
8.	Rasa buah	Manis	Manis
9.	Kandungan buah	± 11,37° Brix	± 10,91° Brix
10.	Kandungan vit. C	± 30,15 Mg/100 Gr	± 22,81Mg/100 Gr
11.	Kandungan air	± 82,62%	± 79,43%
12.	Aroma buah	Harum	Harum
13.	Berat/buah	1,2 – 2,5 kg	1 – 2 kg
14.	Hasil	± 17 ton/ha	± 15 ton/ha

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang berpotensi untuk pengembangan nenas. Ditinjau dari kondisi lahan seperti jenis tanah, pH tanah maupun agroklimat, daerah ini memenuhi persyaratan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman nenas. Kondisi lahan di beberapa daerah pengembangan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kondisi Lahan Kecamatan Potensial dan Sentra Produksi nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow

Kecamatan	Kondisi lahan		
	Jenis tanah	Topografi	pH
1.Kotamubagu	Aluvial	Datar	6,0 – 6,3
2.Passi	Medirean/aluvial	Datar/berbukit	6,0 – 7,3
3.Lolayan	Aluvial	Datar	6,0 – 6,5
4.Bolaang	Latosol/ mediteran	Datar/berbukit	5,9 – 6,5

Sedangkan kondisi agroklimat di daerah pengembangan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Kondisi Agroklimat Daerah Sentra dan Potensial Pengembangan Nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow

Kecamatan	Kondisi agroklimat				
	BB/BK	Ketinggian (mdpl)	Curah hujan (mm)	Kelembaban (%)	Suhu (°C)
1. Kotamubagu	6/7	-	736	70-85	29-32
2. Passi	7/4	300-1.100	532	75-90	29-32
3. Lolayan	-	-	3.446	75-90	29-32
4. Bolaang	3-4/5-6	0-200	498	50-65	29-32

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Sentra produksi utama nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow berada di Kecamatan Passi, sedangkan pengembangan terletak di Kecamatan Lolayan, dan Kotamobagu. Areal pertanaman nenas di Kecamatan Passi meliputi Desa Lobong, Poyuyanan, Muntoi, Wangga, Inuai dan Otam. Daerah-daerah tersebut terletak pada satu kawasan pegunungan batu kapur pada ketinggian 300 m dari permukaan air laut. Sentra produksi nenas di Kecamatan Lolayan terletak di desa Mopait dengan luas tanaman sekitar 56 ha sedangkan pertanaman nenas di kecamatan Kotamobagu terletak di desa Mongkonai dengan luas sekitar 345 Ha.

3. Potensi Pengembangan

Budidaya nenas di kabupaten Bolaang Mongondow sudah dilakukan secara turun temurun dan merupakan tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat di wilayah sentra. Berdasarkan agroekosistem dan sumber daya alam wilayah yang sesuai untuk pengembangan nenas, terdapat areal potensial untuk pengembangan, yaitu: Kecamatan Lolayan, Kotamobagu dan Bolaang. Di Kecamatan Lolayan terdapat potensi pengembangan nenas seluas 1.049,75 ha, di Kecamatan Kotamobagu terdapat potensi seluas 231,5 ha dan di Kecamatan Bolaang terdapat potensi pengembangan nenas seluas 4.078,80 ha. Secara rinci potensi pengembangan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Potensi pengembangan nenas Kabupaten Bolaang Mongondow

No	Kecamatan / Desa	Potensi (Ha)
1.	Passi	<u>1.781,4</u>
	- Lobong	87,25
	- Muntoi	681,1
	- Otam	86,25
	- Poyuyanan	650,5
	- Wangga	99,2
	- Inuai	177,1

No	Kecamatan / Desa	Potensi (Ha)
2.	<u>Lolayan</u> - Poyowa kecil - Mopait - Bungko - Tapa Aog - Kopandakan - Tungoi	<u>1.049,75</u> 112,5 91,25 108,1 221,2 305,3 211,4
3.	<u>Kotamobagu</u> - Mongkonai	<u>231,50</u> 231,50
4.	<u>Bolaang</u> - Komangaan - solimandungan I - Solimandungan II	<u>4.078,80</u> 1.425,50 1.250,10 1.376,20
<u>Jumlah</u>		<u>7.141,45</u>

Dari tabel di atas , areal untuk pengembangan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow tersedia cukup luas. Namun demikian, dalam melakukan pengembangan perlu memperhatikan kesiapan pasar untuk menampung produk yang akan dihasilkan, disamping ketersediaan modal serta kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur.

3. Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana untuk pengembangan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow sudah cukup baik. Sarana prasarana pendukung dalam usaha agribisnis nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain:

- a. Jaringan transportasi berupa jalan-jalan berfungsi dengan baik dan dapat dilalui kendaraan *pick up* sampai di kebun;
- b. Tersedia sarana transportasi mobil dan motor yang banyak digunakan untuk pengangkutan nenas;
- c. Tersedia Bank yang dapat sebagai sumber permodalan untuk pengembangan nenas;
- d. Tersedia kios pupuk;
- e. Terdapat kios-kios buah di pinggir-pinggir jalan sebagai salah satu tempat pemasaran;
- f. Terdapat pasar yang tidak jauh dari sentra produksi, sebagai tempat pemasaran produk;
- g. Banyak pedagang pengumpul, yang menampung produk nenas petani dan memasarkannya ke luar Kabupaten Bolaang Mongondow;
- h. Terdapat industri pengolahan nenas yang menampung produk petani.

Dukungan sarana dan prasarana yang cukup baik tersebut, diharapkan dapat merangsang petani di wilayah tersebut untuk mengembangkan usaha agribisnis nenas.

4. Kepemilikan Kebun

Petani nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow, sebagian besar memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan nenas. Kepemilikan lahan per petani sekitar 1 Ha. Luas kepemilikan kebun tersebut relatif lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan lahan

petani nenas di Jawa yang rata-rata hanya memiliki lahan

kurang dari 1 Ha.

Dengan luas kepemilikan lahan untuk pengembangan nenas yang belum mencapai skala ekonomi, untuk meningkatkan efisiensi usaha agribisnis nenas, petani nenas perlu berkelompok sehingga akan membantu dalam pengaturan pola tanam, penyediaan saprodi, serta pemasaran produk.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Penyediaan benih* : tanaman nenas diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan bagian vegetatif tanaman, seperti anakan, tunas batang, tunas tangkai, tunas dasar buah dan batang bermata. Petani nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow pada umumnya membuat sendiri benih nenas, karena belum ada penangkar benih nenas.
- b. *Budidaya* : budidaya nenas yang dilakukan oleh petani pada umumnya belum intensif, dengan masukan sarana produksi (pupuk) yang masih terbatas serta penerapan teknologi yang belum optimal.
- c. *Pemupukan* : merupakan tahapan penting dalam budidaya nenas. Pertumbuhan dan perkembangan optimal tanaman nenas memerlukan dukungan pupuk organik dan anorganik. Pada umumnya petani belum melakukan pemupukan secara berimbang.

- d. *Penyiraman* : tanaman nenas umumnya ditanam secara terasering di lahan yang berbukit-bukit. Oleh sebab itu, petani tidak melakukan penyiraman, walaupun di musim kemarau. Sehingga tanaman tidak dapat tumbuh optimal, dan ukuran buah yang dihasilkan tidak maksimal.
- e. *Pengendalian Hama/Penyakit* : pada pertanaman nenas pada umumnya tidak banyak dijumpai adanya serangan hama/penyakit yang merugikan petani. Bila ada serangan OPT skalanya kecil dan secara ekonomis belum merugikan. Biasanya upaya pengendalian yang dilakukan adalah secara mekanis yaitu dengan membongkar tanaman yang terserang.
- f. *Penjarangan anakan* : pemeliharaan tanaman yang perlu dilakukan adalah penjarangan anakan dengan cara pemangkasan atau pembuangan tunas samping. Hal ini dilakukan agar buah nenas yang dihasilkan berukuran besar, dan kualitasnya terjamin. Kegiatan ini baru dilakukan oleh sebagian kecil petani nenas di Kabupaten Bolaang Mangondow.
- g. *Sanitasi kebun* : untuk menjaga kebersihan kebun, dilakukan penyiangan agar tanaman nenas tidak terganggu pertumbuhannya, dan pada akhirnya akan memberikan hasil yang optimal.
- h. *Perlakuan merangsang pembungaan* : petani belum melakukan perlakuan merangsang pembungaan dengan menggunakan zat perangsang tumbuh. Alasannya karena permintaan nenas masih dapat

dipenuhi dari produksi yang pembungaannya secara alami, meskipun dengan tanpa perlakuan pembungaan, panennya tidak serempak.

- i. *Panen* : petani melakukan pemanenan buah nenas apabila buah tersebut telah masak. Caranya dengan memetik secara manual (menggunakan tangan). Tingkat kematangan buah saat panen disesuaikan dengan kebutuhan, namun sebagian besar dipanen saat nenas telah matang optimal karena sekitar 60% produksinya pemasarannya dalam bentuk segar.

2. Aktivitas Off Farm.

- a) *Pengolahan* : disamping dipasarkan dalam bentuk segar, nenas Kabupaten Bolaang Mongondow baik untuk diolah dalam bentuk dodol nenas, selai, sirup dan juice. Pengolahan nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan industri rumah tangga yang menyerap sekitar 40% produksi nenas dari wilayah tersebut. Usaha pengolahan nenas sebagian juga dilakukan oleh Kelompok Tani yang mendapat dukungan dana dari pemerintah.
- b) *Pemasaran* : rantai pemasaran nenas segar yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow antara lain:
 - (1) Petani – konsumen : petani menjual produk nenasnya langsung ke konsumen, dengan cara menjual nenas di kios pinggir jalan dan pasar.
 - (2) Petani – tengkulak/pedagang pengumpul – pengecer - konsumen: petani menjual nenas

ke tengkulak/pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dan pedagang pengecer menjual kepada konsumen di pasar maupun di kios buah.

Harga nenas di tingkat petani berkisar Rp. 1.000 – 2.000/kg. Harga tersebut berfluktuasi dan biasanya harga rendah pada saat panen raya.

Pemasaran nenas dilakukan oleh petani sendiri kepada konsumen dan petani secara perorangan kepada tengkulak/pedagang pengumpul. Pasar terletak tidak jauh dari lahan pengembangan nenas. Pelaku pemasar buah nenas adalah petani sendiri, tengkulak, dan para pedagang buah.

E. Profil Kelembagaan

Kelompok tani yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow pada umumnya adalah kelompok tani pengolah, diantaranya adalah:

- a) Anugrah, Desa Lobong, Kecamatan Passi (Selai Roti, sirup nenas, juice nenas);
- b) Serasi, Desa Kotamobagu, Kec. Kotamubagu (selai nenas, kue nenas);
- c) Usaha bersama, Desa Upai, Kec. Kotamubagu (dodol nenas);
- d) Totabuan, Desa Bilalang IV, Kec. Passi (selai) ;
- e) Mototabian, Desa Otam, Kec. Passi (selai, sirup nenas)

f) Burung Maleo, Desa Motobai Besar, Kec. Kotamubagu ;

g) Pinoba, Desa Mogolaing, Kec. Kotamubagu.

Sementara ini kelompok tani yang bergerak dalam hal budidaya nenas sudah ada, namun kurang aktif sehingga pada umumnya para petani masih bergerak sendiri-sendiri. Kondisi yang demikian menyebabkan usahatani nenas di Kabupaten Bolaang Mongondow kurang efisien, mengingat skala usaha yang kecil belum memenuhi skala ekonomi. Disamping itu, dengan tidak berkelompok, posisi tawar petani dalam pemasaran juga menjadi lemah, serta sulit dalam mencari akses permodalan.

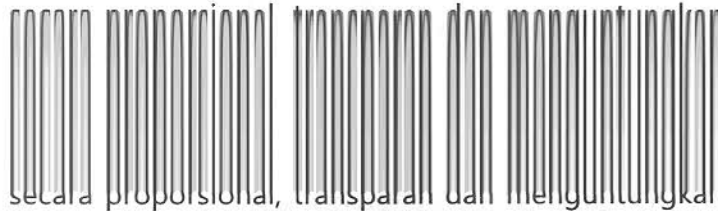
F. Permasalahan

1. Teknologi budidaya nenas pada umumnya masih sederhana, belum diusahakan secara intensif, dan pemeliharaan tanaman masih seadanya.
2. Teknologi pengolahan masih terbatas
3. Belum adanya informasi pasar yang baik
4. Belum ada rantai pasokan yang baik, yang membagi keuntungan secara proporsional dan transparan.
5. Kelembagaan tani belum mantap, sehingga belum mandiri dan mampu meningkatkan posisi tawar petani serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
6. Belum adanya lembaga penyedia modal yang dapat memberikan pinjaman pada kelompok tani nenas dengan prosedur yang sederhana, mudah dan sesuai dengan kebutuhan petani.

G. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan

1. Peningkatan penerapan teknologi pra dan pasca panen, agar produktivitas dan produksi nenas dapat lebih ditingkatkan.
2. Penyuluhan agar dapat lebih diintensifkan serta dilakukan pendampingan. Sehingga petani dapat memperoleh bimbingan dalam memproduksi nenas, meningkatkan kualitas produk nenas yang dihasilkan sampai dengan masalah pemasarannya.
3. Perlu dirintis pola kemitraan dengan suplier buah, eksportir atau industri pengolahan. Dengan kemitraan akan terjalin hubungan kerjasamanya yang intensif dan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak.
4. Kelompok Tani yang ada agar diperkuat dan diberdayakan sehingga menjadi kembaga tani yang mandiri, sebagai wadah yang dapat menampung segala aspirasi petani dalam hal budidaya sampai dengan pemasaran nenas, sehingga petani mempunyai posisi tawar yang lebih baik lagi.
5. Upaya promosi berupa mencari peluang pasar melalui kegiatan-kegiatan misi dagang pemerintah provinsi, kabupaten ke luar wilayah Sulawesi Utara.
6. Diperlukan fasilitasi agar petani/kelompok tani dapat memperoleh informasi pasar secara mudah dan cepat, agar petani mempunyai jaringan pasar yang luas sehingga harga nenas yang diterima petani menguntungkan.

7. Perlu dibangun rantai pasokan yang membagi keuntungan



secara proporsional, transparan dan menguntungkan semua pelaku rantai pasokan.

8. Perlu pendampingan/bimbingan teknis mulai dari budidaya, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil nenas baik segar maupun olahan.
9. Perlu fasilitasi sarana penanganan pasca panen untuk meningkatkan mutu produk dan fasilitas pengolahan nenas, baik skala rumah tangga atau industri untuk menampung produksi nenas petani.
10. Perlu difasilitasi agar petani/kelompok tani memiliki akses yang luas ke sumber permodalan.

H. Sumber Informasi

Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow.



A. Simalungun Selayang Pandang

Kabupaten Simalungun adalah satu Kabupaten di Provinsi

Sumatera Utara yang terletak pada 98°32 BT – 99°34 BT dan 2°36 LU – 3°LU dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra produksi utama nenas yang terkenal sejak tahun 1960-an. Pada tahun 1960 – 1970, untuk mendukung usaha agribisnis nenas yang dikembangkan di daerah tersebut telah dibangun pabrik pengolahan/pengalengan nenas yang produksinya untuk tujuan ekspor. Namun saat ini industri pengolahan tersebut tidak lagi melakukan ekspor bahkan ada pabrik pengolahan yang sudah tidak memproduksi lagi.

Sentra produksi utama nenas di Kabupaten Simalungun meliputi 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Dolok Silau, Silimakuta, Pematang Sidamanik, Sidamanik dan Kecamatan Girsang Sip. Bolon. Kecamatan Dolok Silau merupakan sentra utama pengembangan nenas di Kabupaten Simalungun, disusul kemudian Kecamatan Silimakuta.

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kabupaten Simalungun adalah jenis Smooth Cayenne. Bentuk buah bulat lonjong, panjang 16 – 20 cm, diameter pangkal 28,5 – 42,5 cm, diameter tengah 37 – 45 cm, diameter ujung 27 – 40 cm. Panjang tangkai 18,5 – 19,5 cm, warna buah matang hijau kekuningan sampai kuning, mata buah besar dan agak menonjol, dengan mata yang datar.

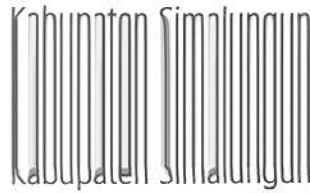
Daging buah padat, halus, berair dan berwarna kuning pucat sampai kuning. Inti buahnya berukuran sedang. Rasa buah manis, kandungan air 83,2%, aroma buah harum dengan berat buah 1,5 – 3 kg. Karena rasanya yang agak masam, nenas cv. Smooth Cayenne sangat baik sebagai bahan olahan, seperti selai, juice, nenas kaleng, pure dan lain sebagainya.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Tanaman nenas di Kabupaten Simalungun yang meliputi 5 (lima) kecamatan sentra produksi utama yaitu Kecamatan Dolok Silau, Silimakuta, Pem. Sidamanik, Sidamanik, dan Girsang Sip. Bolon, dikembangkan pada daerah yang memiliki ketinggian 890 – 1.400 m di atas permukaan laut, dengan pH berkisar 5 – 6, dengan curah hujan antara 2.500 – 4.000 mm, dan jumlah bulan basah berkisar antara 3 – 7 bulan. Berikut disajikan kondisi wilayah sentra produksi utama nenas di Kabupaten Simalungun (Tabel 17).

Tabel 17. Kondisi Agroklimat wilayah sentra produksi nenas di



Kecamatan	Tinggi tempat (m dpl)	Suhu rata-rata (° C)	Curah hujan rata-rata (mm/thn)	Kelembaban (%)	Jumlah bulan basah (bulan)	Jumlah bulan kering (bulan)
Dolok Silau	1.100	24,7°C	2.500 – 4.000	84,3	7	5
Silimakuta	1.400	24,7°C	2.500 – 4.000	84,3	7	5
Pem. Sidamanik	920	24,7°C	2.500 – 4.000	84,3	3	2-3
Sidamanik	890	24,7°C	2.500 – 4.000	84,3	3	2-3
Gir. Sip. Bolon	920	24,7°C	2.500 – 4.000	84,3	3-4	2-3

Sedangkan kondisi lahan di daerah sentra produksi nenas di Kabupaten Simalungun sebagai berikut :

Tabel 18. Kondisi lahan wilayah sentra produksi nenas di Kabupaten Simalungun

Kecamatan	Jenis Tanah	pH tanah	Topografi
Dolok Silau	Podsolik coklat kuning, Litosol/Podsolik/Regosol	5,5 - 6	Datar/miring
Silimakuta	Podsolik coklat kuning, Regosol	5,5 - 6	Datar/miring
Pematang Sidamanik	Podsolik coklat kuning, Regosol	5 - 6	Datar/miring
Sidamanik	Podsolik coklat kuning, Regosol	5 - 6	Datar/miring
G.S. Bolon	Podsolik coklat kuning, Regosol	5,5 - 6	Datar/miring

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Sebagai tanaman rakyat, budidaya nenas di Kabupaten Simalungun dilakukan secara sederhana di sekitar pekarangan rumah dan tegalan, dengan penerapan teknologi yang masih terbatas. Meskipun demikian kebun yang ada berbentuk hamparan dan sebagian letaknya terpencar.

Masa panen nenas di Kabupaten Simalungun berlangsung sepanjang tahun. Panen raya nenas terjadi pada bulan Oktober sampai Januari, dengan rata-rata produksi 19 - 21 ton/Ha. Petani belum melakukan pengaturan pola tanam dan pengaturan pembungaan, dengan menggunakan zat perangsang tumbuh.

Rendahnya produktivitas nenas juga disebabkan karena tanaman yang diusahakan sebagian besar berumur diatas 10 tahun dan tidak dilakukan peremajaan. Agar tanaman dapat berproduksi tinggi dengan kualitas yang terjamin, perlu dilakukan pembongkaran tanaman dan menggantikannya dengan pertanaman baru (peremajaan).

3. Potensi Pengembangan

Nenas di kabupaten Simalungun merupakan tanaman masyarakat yang diusahakan secara turun temurun. Potensi pengembangan nenas di Kabupaten Simalungun seluas 9.425 Ha, dengan daerah terluas terletak di Kecamatan Dolok Silau, yaitu seluas 5.000 Ha. Secara rinci potensi pengembangan nenas di daerah sentra produksi utama nenas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 19. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Simalungun

No	Kecamatan	Potensi pengembangan (Ha)
1.	Dolok Silau	5.000
2.	Silimakuta	215
3.	Pematang Sidamanik	700
4.	Sidamanik	500
5.	Girsan. Sip. Bolon	125
6.	Purba	500
TOTAL		7.040

Untuk meningkatkan produksi nenas selain dengan memperluas areal tanam, di Kabupaten Simalungun dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas yang saat ini masih rendah melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) atau Standar Operasional Prosedur (SOP).

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di sentra produksi nenas adalah :

- a. Sarana transportasi, yang tersedia jalan utama yang kondisinya cukup baik sehingga memperlancar pengangkutan nenas. Sedangkan kondisi jalan usaha tani untuk mencapai kebun petani kondisinya belum memadai, sehingga pengangkutan sarana produksi maupun pengangkutan produk belum optimal.

- b. Tersedia Sub Terminal Agribisnis (STA), yang berlokasi di Kecamatan Silimakuta, sehingga membantu petani dalam memasarkan hasil panen.
- c. Terdapat pabrik pengolah nenas, PT. Parasawitta Organik di Kecamatan Dolok Silau, dengan kapasitas produksi 24 ton/jam.
- d. Banyak pedagang pengumpul, yang memegang peranan penting dalam pemasaran produk nenas.
- e. Terdapat bank yang dapat digunakan sebagai sumber permodalan bagi petani nenas
- f. Terdapat kios sarana produksi (pupuk) yang menyediakan pupuk bila petani nenas memerlukan.

5. Kepemilikan Kebun

Petani nenas di Kabupaten Simalungun, pada umumnya memiliki lahan yang cukup luas. Kepemilikan lahan per petani minimal 1 Ha. Namun untuk meningkatkan efisiensi usaha nenas, pengelolaan kebun nenas sebaiknya dikelola oleh satu manajemen atau blok kelompok agar penyediaan sarana produksi dan pemasaran lebih mudah dan dapat mencapai skala ekonomis.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a) *Perbenihan* : tanaman nenas diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan bagian tanaman, seperti tunas, mahkota dan batang bermata. Petani

- d) *Penyiraman* : petani nenas di Kabupaten Simalungun tidak melakukan penyiraman tanaman secara khusus. Pengairan tanaman tergantung pada air hujan.
- e) *Pengendalian Hama/Penyakit* : Hama yang banyak menyerang antara lain: tikus, musang, kera dan babi hutan. Pengendaliannya dilakukan secara tradisional, seperti dengan menggunakan perangkap.
- f) *Penjarangan anakan, Sanitasi kebun* : petani nenas di Kabupaten Simalungun tidak melakukan penjarangan anakan dan upaya sanitasi kebun secara intensif. Petani sulit melakukan pembersihan bedengan-bedengan pertanaman karena lahan telah tertutup oleh tanaman nenas. Pembersihan yang dilakukan hanya di bagian luar areal pertanaman.
- g) *Perlakuan merangsang pembungaan* : para petani belum menggunakan zat pengatur tumbuh untuk merangsang pembungaan tanaman nenas.
- h) *Panen* : panen dilaksanakan setiap minggu. Hasil panen dijual oleh petani ke pedagang pengumpul dan selanjutnya dipasarkan ke daerah sekitar, seperti: Medan, Binjai, Lhokseumawe, Siantar, P. Brandan, dan sisanya dijual ke pabrik pengolahan.

2. Aktivitas Off Farm.

- a) *Pengolahan* : disamping dipasarkan dalam bentuk segar, nenas dari Kabupaten Simalungun diolah menjadi pure dan konsentrat nenas. Pengolahan ini dilakukan oleh pabrik pengolahan nenas PT.

Parasawitta Organik. Prosentase jumlah nenas yang dijual ke pabrik pengolahan kira-kira 17% dari jumlah

produksi total.

- b) *Pemasaran* : nenas dalam bentuk segar dipasarkan untuk pasar lokal. Disamping pasar-pasar di Kabupaten Simalungun, sebagian besar (44,4%) nenas ini dipasarkan ke kota-kota besar sekitar Kabupaten Simalungun seperti Medan, Binjai, Siantar dan P. Brandan, bahkan ke Lhokseumawe di Nangroe Aceh Darussalam.

Harga penjualan nenas dari petani ke pedagang pengumpul berkisar antara Rp. 400,- sampai dengan Rp. 750,- per kg. Sedangkan harga nenas di tingkat pedagang adalah sebagai berikut:

1. Pedagang pengumpul desa : Rp 1.100/buah
2. Pedagang pengumpul kecamatan : Rp 1.100/buah
3. Pedagang pengumpul tingkat provinsi : Rp 1.150/buah
4. Pedagang pengumpul antar provinsi : Rp 1.500/buah
5. Pedagang pengumpul antar daerah : Rp 1.150/buah
6. Pedagang grosir : Rp 1.500/buah
7. Pedagang pengecer : Rp 2.000/buah

Cara pemasaran nenas dilakukan secara langsung di kebun. Para pedagang tingkat desa membeli nenas

dari petani, dengan truk yang mereka gunakan untuk mengangkut nenas langsung masuk ke kebun-kebun petani. Sering juga, pedagang pengumpul tingkat kabupaten langsung ke petani tanpa melalui pedagang pengumpul desa maupun kecamatan, dan sebagian kecil petani langsung menjual hasilnya kepada konsumen.

Petani yang melakukan kerjasama dengan pabrik pengolahan, memasarkan nenasnya ke pabrik pengolahan. Sebelum melakukan transaksi, mereka terlebih dahulu membuat kontrak kesepakatan dengan pabrik pengolahan menyangkut banyaknya buah yang dipasok dan harga yang disepakati bersama.

Pelaku pasar dalam pemasaran nenas di Kabupaten Simalungun meliputi petani, pedagang pengumpul/tengkulak tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan pedagang antar kota serta pabrik pengolahan.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Simalungun dipaparkan dalam Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Simalungun

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: Jakorasman Purba : Laki-laki : SMA : Juara pasar buah Kontes Nenas Terbaik Sumatera Utara
2.	Profil Usaha - Lokasi usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Mulai usaha	: Kec. Jalancagak : 5 ha : 15 tahun : Setiap bulan : Smooth Cayenne : 2002

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di lima kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 13 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 636 orang. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Simalungun disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Keragaan Kelompok Tani di Kabupaten Simalungun

No	Kecamatan	Kelompok Tani	Jumlah anggota (orang)
1.	Dolok Silau	1. Serba Guna	65
		2. Mbuah Page	20
		3. Dalanta Pulung	65
		4. Surya Teladan	66

No	Kecamatan	Kelompok Tani	Jumlah anggota (orang)
		5. Melati	25
		6. Mawar	45
		7. Karsima	50
2.	Silimakuta	1. Bunga Hati	54
		2. Bungan Melati	67
3.	Pem. Sidamanik	1. Karya Putra	48
		2. Gapermas	57
4.	Sidamanik	1. Mawar	54
5.	G. S. Bolon	1. Subur Tani	20
Jumlah		13 Kelompok	636

3. Koperasi Tani (KUD)

Jumlah koperasi tani di empat Kecamatan sentra nenas yaitu Kecamatan Dolok Silau, Silimakuta, Pematang Sidamanik dan Sidamanik, ada sebanyak 4 koperasi tani, dengan jumlah anggota sebanyak 416 orang, dengan rincian seperti Tabel 23.

Tabel 23. Keragaan Koperasi Tani di Kabupaten Simalungun

No	Kecamatan	Koperasi	Jumlah anggota (orang)
1.	Dolok Silau	Ht. Dolok Silau	162
2.	Silimakuta	Ht. Silimakuta	111
3.	Pem. Sidamanik	Sombah Madear	99
4.	Sidamanik	KUD Sarimatondang	34

F. Kemitraan

Petani nenas di Kabupaten Simalungun telah menjalin kerjasama dengan pabrik pengolahan nenas yaitu PT. Parasawitta Organik dan Damar Siput. Sebagian besar bahan baku olahan pabrik tersebut berasal dari kebun petani.

G. Permasalahan

1. Permodalan petani lemah, sehingga untuk menerapkan teknologi sesuai rekomendasi atau standar operasional prosedur petani belum mampu. Selain itu untuk memperluas areal juga menjadi terhambat.
2. Kualitas sumber daya manusia nenas pada umumnya masih rendah, sehingga untuk mengadopsi teknologi mengalami hambatan.
3. Sarana jalan usahatani sangat jelek, sehingga menyulitkan pengangkutan sarana produksi maupun produk nenas. Kondisi jalan usahatani yang jelek juga meningkatkan ongkos angkut nenas.
4. Kemitraan antara Kelompok Tani nenas dengan perusahaan/Koperasi belum berjalan dengan baik.
5. Letak koperasi unit desa (KUD) jauh dari domisili Kelompok Tani nenas, sehingga petani nenas belum sepenuhnya memanfaatkan KUD yang ada.
6. Belum terbangun rantai pasokan yang mampu memberikan keuntungan secara proporsional kepada para pelaku rantai pasokan.

H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan Kedepan

1. Penyuluhan agar dapat lebih diintensifkan serta dilakukan pendampingan, sehingga petani dapat memperoleh bimbingan dalam memproduksi nenas, meningkatkan kualitas produk nenas yang dihasilkan sampai dengan masalah pemasarannya.
2. Peningkatan penerapan teknologi pra panen dan pascapanen, agar produktivitas dan produksi nenas dapat lebih ditingkatkan.
3. Meningkatkan dan mengoptimalkan pola kemitraan yang telah ada antara petani nenas dengan pabrik pengolahan, sehingga hubungan kerjasamanya dapat dilakukan secara intensif dan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak.
4. Perlu dibentuk lembaga tani yang mandiri, sebagai wadah yang dapat menampung segala aspirasi petani dalam hal budidaya sampai dengan pemasaran nenas. Sehingga petani mempunyai posisi tawar yang lebih baik lagi.
5. Peningkatan sarana pendukung pertanian, seperti sarana transportasi.
6. Melakukan sosialisasi mengenai sumber-sumber modal dan kredit lunak kepada petani.
7. Dibangun rantai pasokan yang mampu menjamin harga nenas petani dan membagikan keuntungan yang proporsional kepada pelaku rantai pasokan.

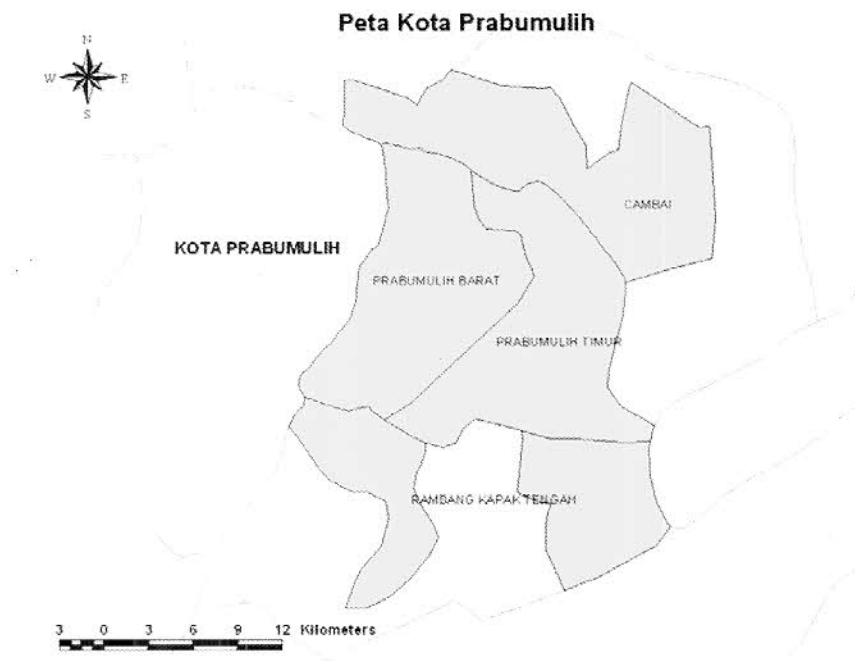
I. Sumber Informasi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Simalungun.

PROFIL NENAS

KOTA PRABUMULIH,

SUMATERA SELATAN



A. Prabumulih selayang pandang

Kota Prabumulih merupakan salah satu sentra produksi nenas di Sumatera Selatan. Kota Prabumulih sangat potensial sebagai sentra pengembangan nenas karena kondisi tanah dan agroklimat sangat mendukung untuk pengembangan nenas dengan kualitas yang baik. Selain itu lokasinya sebagai kota persinggahan yang terletak diantara kabupaten yang menghubungkan Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Lampung, serta Kota Lubuk Linggau dengan Provinsi Bengkulu, secara ekonomis memberikan akses pasar yang baik untuk pengembangan agribisnis nenas di daerah tersebut.

Petani pada umumnya membudidayakan tanaman nenas secara turun menurun dan ditanam di sela-sela tanaman karet yang masih muda sampai umur tanaman karet $\pm$ 4 tahun. Tanaman nenas di Kota Prabumulih tersebar di 4 (empat) kecamatan dengan produktivitas rata-rata 17- 30 ton/Ha.

Selain untuk pasar di Provinsi Sumatera Selatan, nenas Prabumulih telah dipasarkan ke luar daerah seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya. Buah nenas, selain dapat dinikmati sebagai buah segar, dapat juga dibuat menjadi makanan olahan khas daerah seperti dodol, wajik, jelly, jus, selai dan keripik. Perkembangan luas tanam, luas panen, dan produksi nenas di sentra nenas di Kota Prabumulih selama 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perkembangan luas tanam (Ha) nenas di Kota

Prabumulih tahun 2005-2008

Kecamatan	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
Prabumulih Barat	150,5	181,8	180,3	195,3
Prabumulih Timur	105,0	76,0	75,7	90,7
Cambai	340,0	84,0	21,9	41,9
Rambang Kapuk Tengah	235,3	19,8	125,3	140,3
Jumlah	830,8	361,6	403,2	468,2

Tabel 25. Perkembangan luas panen (Ha) nenas di Kota Prabumulih tahun 2005-2008

Kecamatan	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
Prabumulih Barat	92,4	153,0	81	92
Prabumulih Timur	72,1	52,0	28	41
Cambai	48,0	68,0	17,2	33,2
Rambang Kapuk Tengah	15,4	11,4	58	69
Jumlah	227,9	284,4	184,2	235,2

Tabel 26. Perkembangan produksi (Ton) nenas di Kota Prabumulih tahun 2005-2008

Kecamatan	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
Prabumulih Barat	1.042,4	3.338	119	135,1
Prabumulih Timur	275,1	632,7	175	256,3
Cambai	312	3.238,1	136,2	262,9
Rambang Kapuk Tengah	192,5	137	388,5	462,8
Jumlah	1.822	8.345,8	818,7	1.117,1

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kota Prabumulih adalah Nenas varietas Palembang. Nenas golongan Queen ini memiliki bentuk buah lonjong dengan bagian ujung lebih kecil dibandingkan bagian pangkal. Panjang tangkai 7-12 cm. Ukuran buah nenas ini: panjang 20-25 cm; lingkaran pangkal 33,5-34,5 cm; lingkaran bagian ujung 28,5-29 cm. Warna buah masak fisiologis hijau tua, bagian pangkalnya berwarna jingga bercampur kecoklatan, sedangkan buah yang telah matang berwarna kuning. Mata buah kecil, berlekuk. Rasa buah manis, padat, kandungan airnya sedikit dan aromanya harum. Bobot per buah 1-1,3 kg.

Selain jenis *Queen*, di Prabumulih dikembangkan pula nenas varietas *Smooth Cayenne* yang benihnya didatangkan dari luar Kota Prabumulih. Nenas jenis ini memiliki bentuk buah yang besar dengan bentuk silinder atau piramid dengan mata dangkal. Berat buah 1 – 2,5 kg untuk bentuk silinder

dan 2-3 kg untuk bentuk piramid. Bentuk daun halus dan



mengandung air. Nenas jenis ini biasanya digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan nenas.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Sebagian besar lahan pertanian yang ada di Kota Prabumulih berada di lahan datar sampai landai dengan ketinggian antara 20-50 meter dari permukaan laut dengan jenis tanah podzolik merah kuning. Kota Prabumulih termasuk daerah tropis basah dengan curah hujan 2200 mm/tahun tanpa bulan kering (<75 mm) dengan suhu rata-rata berkisar 27,5°C.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Tanaman nenas di Kota Prabumulih biasanya dikembangkan tumpang sari dengan tanaman karet muda dan padi di areal perladangan (dengan sistem polikultur/campur) dengan periode waktu tanaman nenas sampai 3-4 tahun. Oleh sebab itu perkembangan areal nenas menjadi fluktuatif.

Sentra produksi utama nenas di Kota Prabumulih adalah Kecamatan Cambai dan Kecamatan Prabumulih Barat. Sentra nenas di Kecamatan Cambai terdapat di Desa Muara Sungai dan Desa Sungai Madang, sedangkan sentra di Kecamatan Prabumulih Barat terdapat di Desa Gunung Kemala.

Panen nenas di Kota Prabumulih terjadi sepanjang tahun dengan panen raya biasanya terjadi pada bulan Agustus.

3. Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana untuk pengembangan nenas di Kota Prabumulih cukup baik. Sarana prasarana pendukung dalam usaha agribisnis nenas di Kota Prabumulih antara lain :

- a. Jaringan transportasi berupa jalan-jalan, cukup baik dan dapat dilalui kendaraan *pick-up* sampai di kebun;
- b. Tersedia sarana transportasi untuk pengangkutan nenas;
- c. Terdapat kios sarana produksi yang menunjang penyediaan sarana dalam budidaya;
- d. Terdapat banyak kios buah sebagai tempat pemasaran nenas;
- e. Banyak pedagang pengumpul, yang memegang peranan penting dalam pemasaran nenas, baik di dalam kota maupun ke luar wilayah Kota Prabumulih;
- f. Banyak industri rumah tangga yang mengolah nenas menjadi berbagai macam produk olahan, seperti dodol, wajik, kripik dan sebagainya.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Perbenihan* : benih nenas yang biasa digunakan petani di Prabumulih berasal dari tunas akar dan tunas pangkal buah dengan ukuran 20-40 cm. Penanaman benih biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau, sehingga pada awal musim penghujan akan cepat tumbuh.
- b. *Budidaya* : budidaya nenas yang dilakukan oleh petani pada umumnya belum intensif, karena sebagian besar tanaman nenas di Kota Prabumulih dikembangkan sebagai tanaman sela di kebun karet yang masih muda. Hal ini menyebabkan produksi dan produktivitas nenas kurang optimum serta luas areal tanaman yang menjadi fluktuatif.
- c. *Pemupukan* : pada umumnya petani nenas di kota Prabumulih melakukan pemupukan dengan pupuk organik hasil pembakaran ladang.
- d. *Pengendalian hama/penyakit* : untuk pengendalian hama penyakit, petani hanya melakukan pengendalian secara alami seperti penyiangan gulma, perbaikan drainase tanah dan mencabut/menyulam tanaman yang sakit.
- e. *Sanitasi kebun* : pada tanaman nenas dilakukan bersamaan dengan sanitasi pada kebun karet.
- f. *Perlakuan merangsang pembungaan* : hanya sebagian kecil petani yang sudah melakukan

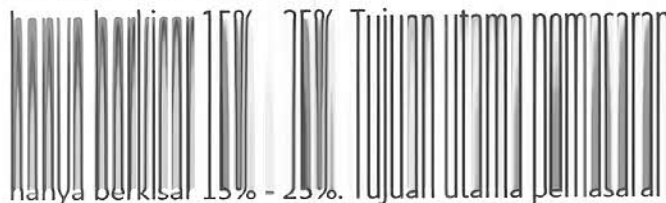
kegiatan perangsangan pembungaan dengan cara pengasapan atau pemberian karbit.

- g. *Panen* : panen nenas dilakukan setelah nenas berumur 12 s/d 18 bulan setelah tanam dengan ciri-ciri : tangkai sudah berkerut, dasar buah sudah menguning dan tercium aroma yang khas buah nenas. Pemanenan ini dilakukan dalam 3 tahapan panen dan biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau atau sekitar bulan Agustus.

2. Aktivitas Off Farm

- a. *Pengolahan* : di Kota Prabumulih terdapat industri rumah tangga (*home industry*) yang mengolah buah nenas segar menjadi produk olahan seperti wajik, dodol, sirup, selai dan keripik. Masyarakat yang melakukan pengolahan nenas ini tergabung dalam UP2K. Saat ini di Kota Prabumulih terdapat dua UP2K, yaitu UP2K Melati yang berlokasi di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Prabumulih Timur dan UP2K Kenanga yang berlokasi di Kelurahan Karang Raja, Kecamatan Prabumulih Timur. Presentase hasil panen nenas segar yang dijadikan produk olahan adalah sekitar 10%. Dalam waktu dekat ini UP2K yang ada di Kota Prabumulih mendapatkan bantuan berupa alat penggorengan kering, untuk mengolah nenas menjadi keripik nenas dari BKP provinsi Sumatera Selatan.
- b. *Pemasaran* : pemasaran buah nenas Prabumulih sebagian besar dengan tujuan di luar Kota

Prabumulih. Konsumsi untuk lokal Kota Prabumulih



hanya berkisar 15% - 25%. Tujuan utama pemasaran nenas adalah ke Jakarta, Lampung, dan Bengkulu.

- c. *Harga* : harga nenas di tingkat petani untuk nenas Queen adalah Rp 500,- s/d Rp 700,-/buah; dan untuk nenas *Smooth Cayenne* adalah Rp 750,- s/d Rp 1.000,-/buah. Harga di tingkat pengumpul untuk nenas Queen adalah Rp 750,- s/d Rp 900,-/buah; sedangkan untuk nenas *Smooth Cayenne* adalah Rp 1.500,- s/d Rp 2.000,-/buah. Harga di tingkat pedagang untuk nenas Queen adalah Rp 800,- s/d Rp 1.500,-/buah dan untuk nenas *Smooth Cayenne* adalah Rp 1.500,- s/d Rp 2.500,-/buah.

Petani menjual hasil panennya langsung ke pasar atau pedagang pengumpul yang mendatangi lokasi untuk membeli hasil panen petani. Sedangkan untuk bahan baku industri, para pelaku industri olahan membeli langsung kepada petani.

Jarak pasar dengan lokasi kebun nenas relatif dekat, hanya sekitar 3 – 10 km. Sedangkan jarak ke pasar di Kota Palembang 90 km.

Pelaku pemasaran buah nenas adalah petani, tengkulak/pedagang pengumpul, para pedagang/ pengecer dan para pelaku industri olahan.

E. Profil Kelembagaan

1. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani nenas yang ada di Kota Prabumulih adalah 15 kelompok dengan jumlah anggota 18-25 orang dengan luas areal rata-rata petani 1 Ha.

2. Koperasi Tani

Saat ini terdapat satu koperasi tani, yaitu KUD Sari Cempaka yang berlokasi di Desa Sungai Medang, Kecamatan Cambai yang membantu dalam bidang pemasaran.

F. Kemitraan

Pada tahun 2005, ada permintaan nenas dari pabrik pengolahan nenas di Kota Bandar Lampung. Tetapi karena nenas jenis Queen kurang sesuai untuk pengolahan, pihak pabrik pengolahan membatalkan kerjasama. Oleh karena itu, diupayakan agar petani nenas menanam nenas jenis Smooth Cayenne, sehingga dapat memenuhi permintaan pabrik pengolahan tersebut.

G. Permasalahan

- a. Petani nenas pada umumnya menanam nenas sebagai tanaman sela diantara tanaman karet atau padi, hal ini menyebabkan produksi dan produktivitas tanaman nenas tidak optimal, serta luas areal yang sangat fluktuatif.
- b. Belum terbangun rantai pasokan, sehingga mampu menjamin harga nenas di tingkat petani.

- c. Masih minimnya teknologi pasca panen menyebabkan

mutu nenas yang dihasilkan belum seragam.

- d. Harga jual nenas di tingkat petani yang masih rendah dan jaringan pemasaran yang masih terbatas.
- e. Belum adanya kemitraan dengan pihak swasta.
- f. Terbatasnya akses permodalan bagi para petani.
- g. Industri pengolahan nenas yang ada belum berkembang dan memiliki daya saing.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

- a. Perlu dukungan semua pihak untuk merangsang petani menerapkan cara budidaya nenas secara baik dan benar (*Good Agricultural Practices*) melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar dapat menghasilkan produk yang bermutu dan mampu bersaing.
- b. Diperlukan fasilitasi agar petani/kelompok tani dapat memperoleh informasi pasar secara mudah dan cepat, sehingga petani dapat menyiapkan produk sesuai permintaan pasar dan harga nenas yang diterima petani menguntungkan.
- c. Pemberdayaan kelembagaan tani nenas perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, khususnya untuk penguatan modal usaha, serta peningkatan posisi tawar petani.
- d. Perlu pendampingan/bimbingan teknis mulai dari budidaya, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil nenas baik segar maupun olahan

- e. Perlu dibangun rantai pasokan nenas yang menjamin pemasaran harga nenas serta memberi keuntungan yang proporsional kepada pelaku rantai pasokan.
- f. Memacu pembangunan sarana penanganan pasca panen untuk meningkatkan mutu produk dan fasilitas pengolahan nenas, baik skala rumah tangga atau industri untuk menampung produksi nenas petani.
- g. Diperlukan dukungan promosi yang dapat meningkatkan harga nenas di pasaran. Promosi dapat dimulai dengan dukungan Pemda dan masyarakat nenas di Kota Prabumulih.

I. Sumber Informasi

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengembangan nenas di Kota Prabumulih dapat menghubungi :

- 1. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.
- 2. Dinas Pertanian Kota Prabumulih.

The map displays the following details:

- Regencies (Kabupaten):** Tulang Bawang, Lampung Utara, Lampung Timur, Lampung Selatan, and Tanggamus.
- Cities/Towns:** Terusan Rukyas, Bandar Mataram, Bumi Harau, Sepuluh Muka Raya, Bandar Sunbata, Kumbela, Way Pengubun, Way Seputih, Terbangki Besar, Sepuluh Aning, Seritir Keman, Kota Lingsar, Gunung Sinden, Sungkur, Tripuho, Kalijero, Sendang Agung, Porian, Selada Linggau, Paduku Batu, Anas Tuna, Bukit Nuban, and Bangko Bok.
- Geographical Features:** Rivers such as Sungai Way, Sungai Lingsar, and Sungai Batang Hari are shown.
- Coordinates:** Latitude ranges from 04° 30' to 05° 15' N; longitude ranges from 104° 45' to 105° 30' E.
- Scale:** 1 cm = 10 km.
- Inset Maps:** One shows the location of Lampung within Sumatra, and another shows its position relative to neighboring countries like Thailand, Malaysia, Singapore, and Brunei.

A. Lampung Tengah Selayang Pandang

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Lampung dengan ibukota di Gunung Sugih. Luas wilayah 4.789,82 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

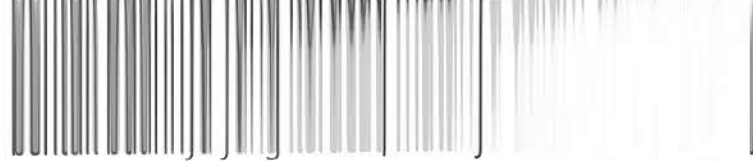
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Utara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus.

Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104° BT - 105°50 BT dan 4°30' LS - 4°15' LS. Secara tofografi daerah Lampung Tengah dapat dibagi dalam lima bagian : daerah berbukit dan bergurun, daerah berombak sampai daerah bergelombang, daerah dataran aluvial, daerah pasang surut dan daerah river basin. Iklim berkisar antara 20°C – 28°C yang dicirikan oleh bulan basah selama enam bulan pada Desember – Juni. Kelembaban udara rata-rata 80 – 88 % dengan curah hujan antara 2500 – 3000 mm.

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kabupaten Lampung Tengah adalah nenas jenis Queen. Nenas ini mempunyai daun yang berukuran kecil dan berduri tajam. Nenas jenis queen ini biasanya dikonsumsi segar sebagai buah meja.

Nenas ini tidak cocok untuk industri pengalengan, karena bentuk buahnya yang kerucut, matanya dalam dan ukurannya



kecil. Bobot buah berkisar antara 0,5 – 1,3 kg per buah. Daging buah berwarna menarik kuning keemasan tua. Aroma daging buah juga menarik, sehingga sangat cocok untuk dikonsumsi segar. Produktivitasnya sedang, tetapi kelompok ini relatif tahan terhadap penyakit utama.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Tanaman nenas banyak diusahakan di Kabupaten Lampung Tengah di daerah dengan ketinggian tempat 60 - 65 m di atas permukaan laut, pH tanah berkisar antara 4,5 – 5,5, kelembaban udara rata-rata 23 % dan suhu rata-rata 33° C. Kabupaten Subang memiliki curah hujan rata-rata 30 - 40 mm/tahun, dengan jumlah bulan basah (curah hujan > 200 mm) 7 bulan, dan bulan kering (curah hujan < 100 mm) 5 bulan.

Sentra produksi utama nenas di Kabupaten Lampung Tengah hanya terdapat di Kecamatan Punggur, Kampung Astomulyo dengan jenis tanah podsolik merah kuning.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Sentra utama pengembangan nenas di Kabupaten Lampung Tengah yaitu Kecamatan Punggur. Masa panen nenas di Kabupaten Lampung Tengah berlangsung sepanjang tahun, panen raya nenas terjadi pada bulan Agustus sampai September.

Sebagai tanaman rakyat, budidaya nenas di Kabupaten Lampung Tengah dilakukan secara sederhana di pekarangan dan tegalan, dengan input teknologi yang terbatas. Bentuk kebun rata-rata belum sehamparan dan letaknya terpencar.

Dengan kondisi kebun seperti di atas, produktivitas nenas yang dihasilkan pada umumnya masih berkisar antara 20 – 35 ton/ha.

3. Potensi Pengembangan

Pengembangan kebun nenas di daerah sentra yaitu di Kampung Astomulyo masih sangat dimungkinkan untuk dilakukan mengingat masih adanya lahan yang berpotensi untuk pengembangan nenas. Hal ini didukung juga oleh permintaan (*demand*) terhadap buah nenas itu sendiri, baik untuk konsumsi segar maupun untuk olahan yang belum dapat dipenuhi oleh para pedagang pengumpul karena stok yang berada di kebun terbatas.

Selain itu potensi pengembangan juga didukung dengan aspek budidaya yang tidak terlalu rumit dan pengaturan pembuahan yang bisa diatur sesuai dengan keinginan sehingga jadwal panen dapat diatur. Dengan adanya masa pembungaan dan panen yang dapat diatur tentunya di tingkat pekebun tidak akan terjadi kelebihan stok (*over supply*) yang bisa mengakibatkan anjloknya harga. Dengan resiko anjloknya harga yang dapat ditekan juga akan mempengaruhi pengembangan usaha budidaya nenas.

Secara keseluruhan Kecamatan Punggur memiliki potensi pengembangan seluas 400 Ha yang telah diusahakan seluas 300 Ha, sehingga terdapat 100 Ha lahan yang direncanakan untuk pengembangan nenas.

4. Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana untuk pengembangan nenas di Kabupaten Lampung Tengah cukup baik. Sarana prasarana pendukung dalam usaha agribisnis nenas di Kabupaten Lampung Tengah antara lain :

- a. Jaringan transportasi berupa jalan-jalan, cukup baik yang dapat dilalui kendaraan sampai di kebun;
- b. Tersedia sarana transportasi yang memadai untuk pengangkutan nenas;
- c. Terdapat Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Baitul Maal wat Tamwil sebagai lembaga penyedia modal;
- d. Terdapat kios sarana produksi yang menunjang penyediaan sarana untuk pemeliharaan tanaman;
- e. Terdapat pasar baik pasar lokal maupun pasar antar daerah sebagai tempat pemasaran nenas;

Dukungan sarana dan prasarana yang cukup baik tersebut, diharapkan dapat mendorong pengembangan nenas di Kabupaten Lampung Tengah.

5. Kepemilikan Lahan

Kebun-kebun nenas yang ada di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya dikelola secara swadaya oleh petani.

Kepemilikan lahan oleh petani pada umumnya relatif sempit, berkisar antara 0,5 – 1 Ha. Hanya ada beberapa petani maju yang memiliki kebun yang luas.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan efisiensi usaha agribisnis nenas, petani membentuk kelompok-kelompok tani untuk mengatur pola tanam, penyediaan saprodi, pemasaran dan penanganan pascapanen/pengolahan hasil nenas.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a) *Penyediaan benih* : benih nenas berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan bagian-bagian vegetatif. Bagian vegetatif tanaman nenas yang banyak digunakan oleh petani nenas di Kabupaten Lampung Tengah adalah anakan.
- b) *Budidaya* : petani telah melakukan budidaya secara intensif, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan serta penanganan pasca panen.
- c) *Pemupukan* : Pada umumnya, pemupukan yang dilakukan petani adalah : (1) Pupuk organik/kandang, dan (2) Pupuk an-organik : 300 kg/ha urea, 200 kg/ha SP-36, 100 kg/ha Phonska dan 150 kg/ha KCl.
Penyiraman : pada umumnya petani tidak melakukan penyiraman, karena sumber airnya jauh dari kebun. Penyiraman tanaman nenas di Kabupaten Subang hanya mengandalkan dari air hujan.

- d) *Pengendalian hama/penyakit* : Pada pertanaman nenas di Kabupaten Lampung Tengah dilakukan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) supaya terhindar dari hama dan penyakit seperti tikus, bajing tanah, dan layu.
- e) *Pemangkasan* : petani sudah melakukan penjarangan anakan yang dilakukan dengan cara pemangkasan supaya pertanaman nenas tidak terlalu rapat sehingga dapat menghasilkan buah nenas yang besar.
- f) *Sanitasi kebun* : untuk menjaga kebersihan kebun, dilakukan dengan cara membersihkan kebun dari gulma agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman.
- g) *Perlakuan merangsang pembungaan* : petani telah melakukan pengaturan pembungaan dan waktu panen, yaitu menggunakan larutan ethrel.
- h) *Panen* : panen dapat dilakukan setiap bulan dan bisanya dilakukan pada pagi hari. Cara panen dilakukan dengan memetik secara manual (tangkai buah dipangkas menggunakan sabit). Setelah buah nenas dipanen, dilakukan pensortiran, untuk memisahkan buah berdasarkan ukuran dan beratnya. Petani di Kabupaten Lampung Tengah belum melakukan pengemasan buah karena biaya yang terlalu besar.

2. Aktivitas Off Farm

- a. *Pengolahan* : nenas pada umumnya dipasarkan dalam bentuk segar, belum ada yang mengolah nenas menjadi bentuk lain.
- b. *Pemasaran* : buah nenas pada umumnya dipasarkan dalam bentuk segar. Secara umum rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah adalah:
 - (1) Petani - Konsumen : petani menjual hasil produksinya langsung ke konsumen, dengan cara membuat kios buah di depan rumahnya/di pinggir jalan.
 - (2) Petani – Tengkulak – Pedagang - Konsumen : petani menjual nenas ke tengkulak atau pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual ke konsumen melalui pasar, maupun kios-kios buah.
 - (3) Petani – Pasar Modern - Konsumen : petani menjual nenas ke pasar modern, kemudian pasar modern menjual ke konsumen.

Harga nenas di tingkat petani Rp. 1.250,- per kilogram, sedangkan harga nenas di tingkat pedagang/pengusaha/perusahaan mitra Rp. 1.500,- per kilogram. Harga nenas di pasar lokal Rp. 1.700 per kilogram. Sedangkan harga nenas di tingkat konsumen mencapai Rp. 4.000,- per kilogramnya.

E. Profil Kelembagaan

1. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani nenas yang ada di Kecamatan Punggur sebagai satu-satunya sentra nenas di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 8 kelompok tani, dengan jumlah petani anggota sekitar 290 orang dengan luas lahan yang diusahakan sekitar 285 Ha. Kelompok tani tersebut antara lain :

1. Kel. Tani Sami Roso
2. Kel. Tani Karya Maju
3. Kel. Tani Suka Makmur
4. Kel. Tani Nanas
5. Kel. Tani Sinjay
6. Kel. Tani Tani Makmur
7. Kel. Tani Usaha Bersama
8. Kel. Tani Berkah

2. Asosiasi/Gapoktan

Beberapa kelompok tani yang ada di Kecamatan Punggur bergabung membentuk suatu Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani bergabung dalam Gapoktan. Asosiasi atau gabungan kelompok tani yang ada di Kecamatan Punggur ini sebanyak satu Gapoktan bernama Pada Makmur dengan jumlah kelompok sebanyak 32, dan jumlah anggota petani sekitar 1600 orang. Namun, asosiasi atau gapoktan tersebut tidak hanya menangani nenas, tetapi

juga tanaman lainnya. Luas lahan yang diusahakan oleh Gapoktan Pada Makmur kurang lebih 682 Ha.

3. Koperasi Tani/KUD

Tidak ada koperasi/koperasi pertanian/KUD di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Lampung Tengah.

4. Penangkar Benih

Sebagian besar petani bila melakukan penanaman atau peremajaan tanaman biasanya mengambil dari kebun sendiri. Akan tetapi sudah terdapat penangkar benih yang siap menyediakan benih nenas apabila ada permintaan petani dari luar daerah.

5. Lembaga Penyedia Modal

Lembaga penyedia modal yang terdapat di kecamatan sentra nenas antara lain BRI unit dan Baitul Maal wat Tamwil.

F. Kemitraan

Petani nenas di Kabupaten Lampung Tengah belum melakukan kemitraan dengan suatu perusahaan.

G. Permasalahan

1. Budidaya

Kelangkaan pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi yang tersedia hanya dialokasikan untuk tanaman pangan sedangkan untuk tanaman hortikultura (khususnya

· nenas) tidak tersedia. Apalagi sistem penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan sistem tertutup sehingga ketersediaan pupuk hanya dijatah sesuai RDKK sehingga petani tidak bisa mencari di kios pertanian.

2. Sarana Prasarana

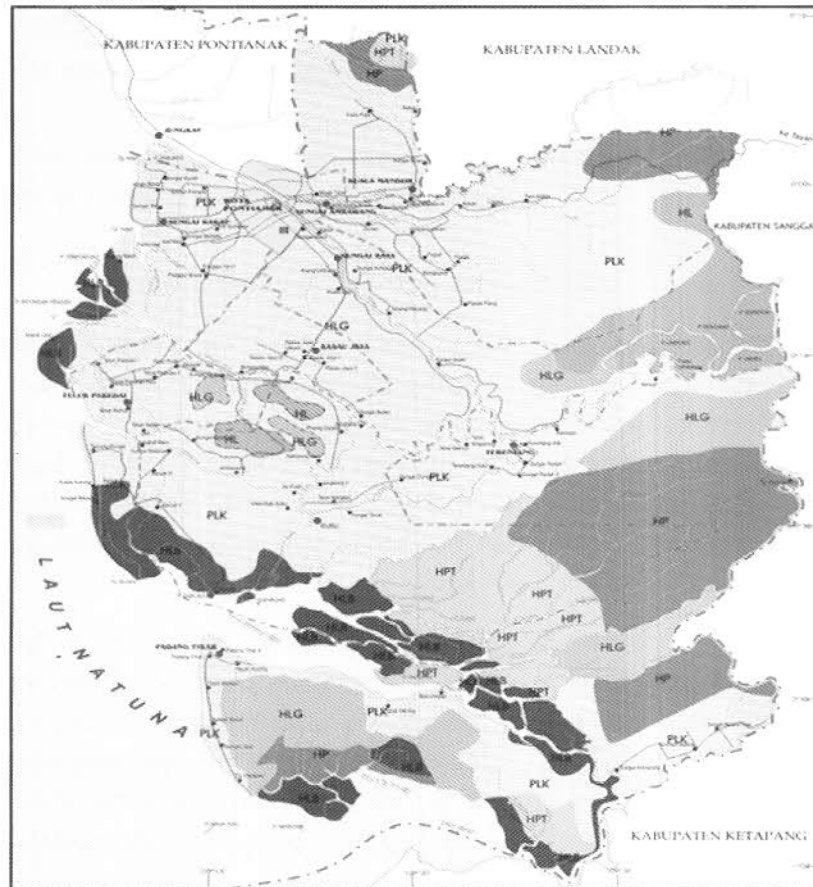
- a. Kondisi jalan menuju lokasi kebun yang masih jelek.
- b. Belum adanya alat pencacah batang nenas yang digunakan untuk mengolah batang nenas menjadi pupuk organik.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

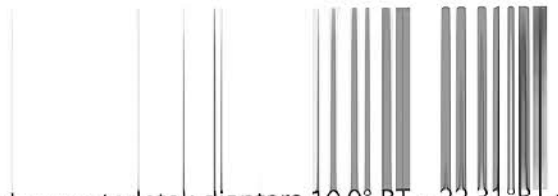
1. Perlunya pembinaan secara berkelanjutan dan penyuluhan teknologi tepat guna dari dinas dan pihak terkait baik pusat maupun daerah sehingga pekebun dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi dan kualitas buah nenas.
2. Perlunya bantuan stimulus untuk pengembangan komoditas nenas sehingga diharapkan dapat menjadi sentra dan buah unggulan di daerah.
3. Perlunya pengadaan pupuk bersubsidi guna memenuhi kebutuhan komoditas hortikultura (nenas khususnya) dimana areal penanamannya terus berkembang.

I. Sumber Informasi

1. Dinas Pertanian Provinsi Lampung.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah.



A. Kuburaya Selayang Pandang



Kabupaten Kuburaya terletak diantara 10,9° BT – 22,31° BT dan 0,21° LS yang dilintasi garis Khatulistiwa dengan iklim tropis. Suhu terendah 20°C dan tertinggi 34°C yang terletak pada ketinggian 0 s/d 1 meter dari permukaan laut. Luas wilayah 4.789,82 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Landak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Batang & Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna.

Kabupaten Kuburaya merupakan wilayah yang sesuai untuk pertumbuhan nenas. Usaha budidaya nenas untuk tujuan komersil telah sejak lama dilakukan oleh petani karena permintaan pasar cukup baik terutama untuk konsumsi buah segar maupun diolah menjadi selai nenas sebagai bahan pelengkap pembuatan penganan baik skala rumah tangga maupun skala industri kecil.

Selain itu keberadaan pabrik pengolah konsentrat nenas yaitu PT Agroindustri Saribumi Kalbar yang dapat menampung bahan baku nenas dalam jumlah besar merupakan peluang yang baik dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani nenas sekaligus membuka peluang kesempatan kerja dan berusaha pada wilayah pengembangan.

Komoditi nenas di Kabupaten Kuburaya umumnya ditanam pada lahan gambut yang cukup potensial baik dari segi luas lahan yang masih dapat dikembangkan maupun kesesuaian lahan untuk diusahakan. Pemanfaatan lahan gambut sebagai tempat usaha tani diharapkan dapat menekan resiko kebakaran lahan yang menyebabkan terjadinya kabut asap sehingga menimbulkan kerugian baik dari segi ekonomi maupun kesehatan masyarakat.

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kabupaten Kuburaya adalah nenas jenis Queen dan Cayenne. Akan tetapi yang banyak dikembangkan oleh petani adalah nenas Queen. Bahkan nenas Queen ini sudah dipatenkan sebagai produk unggulan dari Kabupaten Kuburaya. Buah nenas tersebut dipatenkan dengan nama "Queen Raya".

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Tanaman nenas di Kabupaten Kuburaya yang meliputi 5 (lima) kecamatan sentra produksi utama yaitu Kecamatan Sungai Raya, Rasau Jaya, Sungai Ambawang, Sungai Kakap, dan Kubu, dikembangkan pada daerah dengan topografi datar. Umumnya lahan yang digunakan sebagai tempat usaha tani nenas di Kabupaten Kuburaya didominasi oleh jenis tanah Gambut dan Aluvial. Kondisi lahan gambut yang bereaksi masam masih dapat ditoleransi oleh komoditi nenas asalkan diberikan perlakuan untuk mengatasi keasaman yang terlalu tinggi antara

lain dengan penambahan abu dan pembuatan saluran drainase. Berikut disajikan data kondisi lahan di wilayah kecamatan sentra (Tabel 27).

Tabel 27. Kondisi Lahan di Kecamatan Sentra Nenas, Kabupaten Kuburaya

No	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi	pH	Tinggi (mdpl)
1	Sungai Raya	Aluvial/Gambut	Datar	4,5-5,5	0 - 1
2	Rasau Jaya	Aluvial/Gambut	Datar	4,5-5,5	0 - 1
3	Sungai Ambawang	PMK/Gambut	Datar	4,6-5,8	0 - 3
4	Sungai Kakap	Aluvial/Gambut	Datar	4,6-5,8	0 - 1
5	Kubu	Aluvial/Gambut	Datar	4,5-5,5	0 - 1

Curah hujan rata-rata per tahun di Kabupaten Kuburaya adalah 2.790 mm/tahun dengan 9 bulan basah dan 3 bulan kering. Kelembaban udara rata-rata 82% dengan suhu udara rata-rata 28°C. Muka air tanah memiliki ketinggian 0 – 0,5 m dan sumber air yang digunakan untuk budidaya nenas berasal dari air tadah hujan.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Budidaya nenas yang dilakukan oleh petani pada umumnya masih bersifat tradisional dengan nenas yang dikembangkan *Queen* dan *Cayenne*. Populasi per hektar masih rendah yaitu antara 10.000 – 20.000 rumpun sehingga hasil per hektarnya hanya 7 – 15 ton. Budidaya nenas dilakukan dilahan gambut, memerlukan pengaturan permukaan air yang baik melalui pembuatan

jaringan drainase. Di lapang baru sebagian petani yang membuat jaringan drainase.

Sebagian besar petani belum menerapkan teknologi pengaturan pembungaan (penggunaan ethrel atau karbit), sehingga produksinya berfluktuasi sesuai dengan musim. Hal ini berakibat pada musim panen raya pasokan nenas melimpah namun pada waktu yang lain buah sedikit. Pengaturan pembungaan mulai dilakukan oleh petani yang bermitra dengan PT. Agro Industri Saribumi Kalbar.

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan petani pada umumnya hanya penyiangan gulma yang dilakukan dua kali selama masa pertumbuhan nenas, penjarangan anakan masih jarang dilakukan.

Dalam satu areal pemanenan dilakukan berulang kali karena pertanaman yang tidak seragam. Pemanenan dilakukan dengan mematahkan tangkai buah, hal ini menyebabkan daya tahan dan daya simpan buah menjadi rendah, disamping itu perlakuan buah ketika panen kurang hati-hati yang menyebabkan tingkat kerusakan tinggi.

Untuk penanaman nenas, petani menggunakan benih asalan (tidak berlabel) yang sebagian kecil berasal dari tunas anakan, sedangkan sebagian besar menggunakan benih yang berasal dari tunas batang, tunas tangkai, tunas buah bahkan tunas mahkota Dengan benih asalan, pertanaman nenas pertumbuhannya tidak seragam, sehingga dalam satu areal dilakukan pemanenan berulang kali.

3. Potensi Pengembangan

Nenas yang telah diusahakan oleh petani sejak lama merupakan salah satu dari sekian banyak potensi hortikultura yang memiliki nilai jual cukup baik. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, nenas juga digunakan pada industri panganan seperti biskuit yang secara kontinyu memerlukan bahan baku untuk pembuatan selai nenas. Nenas dari Kecamatan Rasau Jaya dan sekitarnya secara rutin dipasok dalam jumlah dan waktu yang sudah ditentukan oleh parik biskuit di daerah Batulayang Kota Pontianak.

Selain dijual dalam bentuk segar dan untuk keperluan industri kecil, pemasaran nenas memberikan harapan yang cukup besar dengan diresmikannya pabrik pengolahan konsentrat nenas PT. Agroindustri Saribumi Kalbar pada tanggal 17 Mei 2008. Produk utama perusahaan ini berupa konsentrat yang akan dipasarkan ke negara tujuan utama yaitu RRC sebagai bahan baku kosmetik, untuk industri makanan dan obat-obatan.

Kapasitas olah mesin yang besar memerlukan 30 ton nenas segar/jam atau 300 ton per hari apabila jam produksi mencapai 10 jam/hari. Yang berarti harus tersedia pertanaman seluas 10 Ha/hari yang dipanen dengan jumlah populasi 40.000 tanaman dan rata-rata bobot buah 1 Kg. Dengan luas tanam saat ini yang baru mencapai 1.422,8 Ha, masih diperlukan upaya peningkatan areal tanam serta optimalisasi pertanaman dengan penambahan populasi menjadi 40.000 tanaman/hektar serta perlakuan pengaturan pembungaan dengan

menggunakan Ethrel yang dapat mengatur keserempakan panen untuk luasan yang diinginkan sehingga kontinuitas pasokan bahan baku dapat terjaga.

Ketersediaan lahan untuk pengembangan nenas yang cukup besar, sumber daya petani dan peluang pemasaran yang terbuka untuk industri pengolahan nenas serta dekatnya akses pemasaran dari daerah sentra produksi merupakan potensi yang perlu dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Adapun potensi pengembangan nenas di Kabupaten Kuburaya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 28. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Kuburaya

No	Status Lahan	Potensi (Ha)	Rencana Pengembangan		
			Luas Tanam saat ini	Penambahan	Jumlah
1	Inti	3.600	91	909	1.000
2	Plasma	5.900	1.331,8	1.668,2	3.000
Total		9.500	1.422,8	2.577,2	4.000

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di sentra produksi nenas adalah :

- Sarana transportasi : jalan utama kondisinya cukup baik, dapat dilalui kendaraan seperti *truck* pengangkut dengan kapasitas 15 ton atau *pick up*

dengan kapasitas antara 3 – 5 ton. Sedangkan kondisi



jalan usaha tani untuk mencapai kebun petani masih terbatas dan belum memadai. Bahkan di sebagian lokasi pengembangan nenas harus melalui jalur sungai.

- b. Terdapat pabrik pengolahan nenas, PT. Agroindustri Saribumi Kalbar, yang memiliki kapasitas 30 ton/jam.
- c. Terdapat pasar dan juga kios-kios penjualan nenas.
- d. Sudah ada dukungan dari perbankan seperti BRI, Bank Kalbar, Pembiayaan Nasional Mandiri dan BPR Central Kapuas.
- e. Sudah ada dukungan instansi terkait dan kelembagaan LM3.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Perbenihan* : benih buah nenas yang digunakan petani nenas di Kabupaten Kuburaya berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan anakan batang yang sehat dan berwarna letas, serta mempunyai daya tumbuh tinggi, berdasarkan kelas benih.
- b. *Budidaya* : Budidaya nenas yang telah dilakkan petani selama ini masih dilakukan secara konvensional, belum dilakukan secara intensif.

- c. *Penyiangan* : penyiangan dilakukan agar tanaman bebas dari gulma, dilakukan 3 (tiga) kali sampai menjelang panen.
- d. *Pemupukan* : Pupuk yang digunakan merupakan pupuk organik (kotoran sapi atau ayam) dengan dosis 20 ton/Ha. Kemudian pada saat tanaman berumur 3 (tiga) bulan diberikan *Ameliotan* (kapur, abu) dengan dosis 2-4 ton/Ha.
- e. *Pengendalian OPT* : pengendalian yang dilakkan terhadap OPT yang ada di lapang adalah secara mekanis yaitu mengeradikasi tanaman yang terserang kemudian dibakar.
- f. *Penyulaman* : penyulaman perlu dilakukan 1 (satu) bulan setelah tanam
- g. *Perlakuan merangsang pembungaan* : dilakukan menggunakan ethrel Sepha pada waktu tanaman berumur 10 bulan/memiliki daun sebanyak 25-30 helai. Selain itu, perlakuan merangsang pembungaan juga dilakukan menggunakan karbit mati.
- h. *Penjarangan anakan* : dilakukan untuk menseleksi anakan yang hanya tumbuh baik dan dilakukan setelah tanaman berumur 3 tahun.
- i. *Panen* : panen dilakkan pada buah dengan tingkat kematangan 20%, dilakukan 4-5 bulan setelah *forcing* atau perlakuan merangsang pembungaan.
- j. *Penyortiran* : dilakukan dengan memisahkan buah yang berbentuk abnormal, cacat, luka atau busuk.

- k. *Pengemasan buah* : buah dan mahkota utuh disusun pada posisi tidur, diberi penyekat yang berbahan lunak. Kemasan yang digunakan dapat berupa peti kayu, keranjang, atau kotak karton.

2. *Aktivitas Off Farm*

- a. *Pengolahan* : selain dipasarkan dalam bentuk segar, nenas juga digunakan pada industri penganan seperti biskuit yang memerlukan bahan baku untuk pembuatan selai nenas. Disamping itu nenas juga diolah menjadi konsentrat oleh PT. Agroindustri Saribumi Kalbar.
- b. *Pemasaran* : rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Kuburaya adalah :
- Petani – Konsumen : dalam jumlah yang kecil sebatas kebutuhan rumah tangga
 - Petani – Tengkulak – Pedagang – Konsumen : dalam jumlah yang cukup banyak yang ditampung oleh agen dan dipasarkan dipasar induk untuk mensuplai pedagang pengecer.
 - Petani – Pengusaha Mitra – Pasar Modern – Konsumen : dalam jumlah banyak dan rutin/kontinyu

Harga jual buah nenas di tingkat petani Rp. 500,- per kg, di tingkat pedagang Rp. 1.000,- per kg, di pasar lokal harganya Rp. 1.200,- per kg dan di tingkat konsumen harganya Rp. 1.500,- per kg.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Kuburaya dipaparkan dalam Tabel 29 berikut.

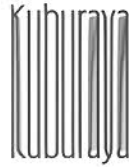
Tabel 29. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Kuburaya

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: Padwi : Laki-laki : SLTP : -
2.	Profil Usaha - Lokasi kegiatan usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Pola Usaha	: Desa Rasau Jaya Umum, Kec. Rasau Jaya : 10 ha : 3 – 8 tahun : Setiap bulan : Queen : Agribisnis

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di lima kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 556 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 17.127 orang. Akan tetapi kelompok tani tersebut tidak hanya menangani nenas, tapi juga tanaman lainnya. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Kuburaya disajikan dalam Tabel 30.

Tabel 30. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten



No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani	Luas Lahan yang Diusahakan
1	Sungai Raya	146	4.871	6.323
2	Rasau Jaya	82	2.371	1.821
3	Kubu	122	4.561	1.404,97
4	Sungai Kakap	165	5.099	2.023
5	Sungai Ambawang	41	225	400
Jumlah		556	17.127	11.971,97

Sedangkan profil kelompok tani maju nenas yang ada di Kabupaten Kuburaya dipaparkan dalam Tabel 31.

Tabel 31. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Kuburaya

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Poktan - Ketua - Jumlah Anggota	- Sumber Rezeki - Rustamaji - 32 orang
2.	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan - Komoditas On Farm Bibit Sistem Budidaya Pengetrehan Pemupukan Penyiangan	- Rasau Jaya II - Nenas - Dari Tunas Batang - Intensif - 2 kali setahun - Intensif, berim - 2 kali setahun

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Kuburaya dipaparkan dalam Tabel 29 berikut.

Tabel 29. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Kuburaya

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: Padwi : Laki-laki : SLTP : -
2.	Profil Usaha - Lokasi kegiatan usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Pola Usaha	: Desa Rasau Jaya Umum, Kec. Rasau Jaya : 10 ha : 3 – 8 tahun : Setiap bulan : Queen : Agribisnis

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di lima kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 556 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 17.127 orang. Akan tetapi kelompok tani tersebut tidak hanya menangani nenas, tapi juga tanaman lainnya. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Kuburaya disajikan dalam Tabel 30.

Tabel 30. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten



No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani	Luas Lahan yang Diusahakan
1	Sungai Raya	146	4.871	6.323
2	Rasau Jaya	82	2.371	1.821
3	Kubu	122	4.561	1.404,97
4	Sungai Kakap	165	5.099	2.023
5	Sungai Ambawang	41	225	400
Jumlah		556	17.127	11.971,97

Sedangkan profil kelompok tani maju nenas yang ada di Kabupaten Kuburaya dipaparkan dalam Tabel 31.

Tabel 31. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Kuburaya

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Poktan - Ketua - Jumlah Anggota	- Sumber Rezeki - Rustamaji - 32 orang
2.	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan - Komoditas On Farm Bibit Sistem Budidaya Pengetrelan Pemupukan Penyiangan	- Rasau Jaya II - Nenas - Dari Tunas Batang - Intensif - 2 kali setahun - Intensif, berim - 2 kali setahun

No	Uraian	Keterangan
	Pengendalian OPT Panen Off Farm Pengolahan Tanah Pemasaran Mitra	- Pengamatan, tindakan preventif - Kematangan 30 % - Tebas, bakar, diolah sesuai lajur tanam - Petani – pedagang – Konsumen - PT. Agroindustri Saribumi Kalbar

3. Asosiasi / Gapoktan

Asosiasi/Gapoktan terdapat di Kecamatan Sungai Raya dan Rasau Jaya dengan jumlah 24 Asosiasi/Gapoktan, dengan jumlah kelompok sebanyak 298 kelompok dan anggota sebanyak 8.921 orang. Akan tetapi Asosiasi/Gapoktan tersebut sebagian tidak hanya menangani nenas, tapi juga tanaman lainnya. Secara rinci Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Kuburaya disajikan dalam Tabel 32.

Tabel 32. Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Kuburaya

No.	Kec.	Asosiasi/ Gapoktan	Jumlah Klpg	Jumlah Petani	Komoditas
1	Sungai Raya	- Bangun Tani	9	225	Sayuran, Buah-buahan dan nenas
		- Bumi Subur Lestari	8	292	
		- Sido Makmur	16	445	
		- Tanjung Puri Rahayu	14	385	
		- Sepakat Damai	6	151	
		- Agro Lestari	13	429	
		- Aneka Lestari	15	369	
		- Tani Makmur	16	715	
		- Putra Zakia	7	210	

No.	Kec.	Asosiasi/ Gapoktan	Jumlah Klompok	Jumlah Petani	Komoditas
		- Gayung Bersemangat	8	241	
		- Tirta Kencana	5	170	
		- Budi Mulya	17	377	
		- Tebang Kacang	17	450	
2.	Rasau Jaya	- Maju Bersama	12	390	Nenas, Sayur
		- Sri Rezeki	24	683	
		- Sinar Jaya	16	444	
		- Tanjung Puri Rahayu	14	385	
		- Sido Makmur	16	445	
		- Sepakat Damai	6	151	Nenas
		- Agro Lestari	13	429	
		- Aneka Lestari	15	369	
		- Putra Zakia	7	210	
		- Tani Makmur	16	715	
		- Gayung Bersemangat	8	241	
		Jumlah	298	8.921	

4. Koperasi (Koptan) / KUD

Terdapat dua koperasi pertanian yang ada di Kabupaten Kuburaya yaitu Koperasi Kubutama Jaya dan Koperasi Tani Maju yang berlokasi di Kecamatan Rasau Jaya.

5. Penangkar Benih

Di Kabupaten Kuburaya sudah ada petani yang menjadi penangkar benih nenas, yaitu di Kecamatan Rasau Jaya. Data penangkar benih di kecamatan sentra di Kabupaten Kuburaya dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Penangkar Benih Nenas Kabupaten Kuburaya

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Jumlah Benih yang Diproduksi (btg)
				Varietas Queen
1	Rasau Jaya	Dasuki	Rasau Jaya II	500.000

6. Lembaga Penyedia Modal

Lembaga penyedia modal yang terdapat di setiap kecamatan umumnya adalah BPR, Credit Union dan BMT. Namun belum ada petani yang memanfaatkan layanan dari lembaga penyedia modal tersebut.

Tabel 34. Lembaga Penyedia Modal Kabupaten Kuburaya

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1	Sungai Raya	BRI, CU (Credit Union)	KUR, KUKM Simpan Pinjam	5 juta
2	Rasau Jaya	BPD, BMT, CU (Credit Union)	Simpan Pinjam	5 juta

F. Kemitraan

Petani di Kabupaten Kuburaya sudah ada yang menjalin kemitraan dalam pemasaran nenas. Perusahaan pengolahan nenas yang menjalin kerjasama dengan petani nenas di Kabupaten Kuburaya adalah :

- PT. Agroindustri Saribumi Kalbar yang mengolah nenas menjadi konsentrat.

- PT. Sumber Batulayang Indah yang bergerak dalam



G. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan nenas di Kabupaten Kuburaya antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Budidaya

- Usaha tani yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan abjuran atau rekomendasi sehingga Belum optimal hasilnya.
- Mutu benih yang digunakan masih beragam kualitasnya baik dari sisi varietas dan asal benih yang belum jelas.

b. Pasca Panen

- Kurangnya alat untuk panen dan pengumpulan buah.
- Banyak terjadi kerusakan pada saat pengangkutan dan juga di tempat pengumpulan buah.

c. Sarana dan Prasarana

Kondisi infrastruktur yang belum menunjang kelancaran transportasi pengangkutan hasil panen maupun untuk dropping sarana produksi. Umumnya masih menggunakan alat transportasi air untuk mencapai tempat pemasaran terutama saat musim penghujan.

d. Permodalan

Permodalan petani masih lemah sehingga sulit untuk mengembangkan usaha taninya.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

a. Budidaya

Pelatihan dan penerapan GAP/SOP budidaya nenas serta Sekolah Lapang SL-PHT perlu dilaksanakan secara intensif.

b. Pasca Panen

Perlu penambahan alat panen berupa keranjang dan tempat pengumpulan buah nenas sementara sebelum dikirim ke pasar/pabrik.

c. Sarana dan Prasarana

Perlu perbaikan sarana dan prasarana melalui perbaikan dan peningkatan jalan usahatani, jalan produksi dan jalan poros. Penambahan alat dan mesin untuk proses produksi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan luasnya lahan.

d. Kemitraan

Meningkatkan kerjasama kemitraan baik dari proses produksi sampai kepada pemasaran produk, sehingga posisi tawar petani meningkat dan mitra juga dapat menjalankan usahanya dengan baik.

I. Sumber Informasi

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kuburaya

PROFIL NENAS



JAWA TIMUR

KABUPATEN BLITAR



A. Blitar Selayang Pandang

Kabupaten Blitar tercatat sebagai salah satu kawasan yang strategis dan mempunyai perkembangan yang cukup dinamis. Kabupaten Blitar berbatasan dengan tiga kabupaten lain, yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sementara itu untuk sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia yang terkenal dengan kekayaan lautnya.

Apabila diukur dari atas permukaan laut, maka Kabupaten Blitar mempunyai ketinggian ± 167 meter dan luas 1.588,79 km². Di Kabupaten Blitar terdapat Sungai Brantas yang membelah daerah ini menjadi dua yaitu kawasan Blitar Selatan yang mempunyai luas 689,85 km² dan kawasan Blitar Utara, Blitar Selatan termasuk daerah yang kurang subur. Hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang berbatu, dimana batuan tersebut cenderung berkapur sehingga mengakibatkan tanah tandus dan susah untuk ditanami.

Sebaliknya kawasan Blitar Utara termasuk daerah surplus karena tanahnya yang subur, sehingga banyak tanaman yang tumbuh dengan baik. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah di kawasan Blitar Utara adalah adanya Gunung Kelud yang masih aktif serta banyaknya aliran sungai yang cukup memadai. Gunung berapi dan sungai yang lebar berfungsi sebagai sarana penyebaran zat-zat hara yang terkandung dalam material hasil letusan gunung berapi.

Lokasi Kabupaten Blitar berada di sebelah Selatan

Khatulistiwa. Tepatnya terletak antara $111^{\circ}40' - 112^{\circ}10'$

Bujur Timur dan $7^{\circ}58' - 8^{\circ}9'51''$ Lintang Selatan. Hal ini secara langsung mempengaruhi perubahan iklim. Iklim Kabupaten Blitar termasuk tipe C.3 apabila dilihat dari rata-rata curah hujan dan bulan-bulan tahun kalender selama tahun 2000. Perubahan iklimnya seperti di daerah-daerah lain mengikuti perubahan putaran dua iklim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

Sentra komoditas nenas di Kabupaten Blitar meliputi Kecamatan Srengat, Ponggok, Udanawu, dan Nglegok. Oleh karena perkembangan harga nenas yang cenderung menurun mengakibatkan pengembangan areal nenas juga ikut menurun. Petani lebih memilih untuk beralih ke komoditas lain sehingga sentra nenas di Kabupaten Blitar yang tersisa hanya di Kecamatan Ponggok.

Namun demikian, beberapa waktu sekarang ini seiring dengan harga nenas yang mulai meningkat menyebabkan petani yang tadinya ke komoditas lain, saat ini kembali lagi menanam nenas, terutama daerah-daerah yang berbatasan dengan Kecamatan Ponggok yaitu Kecamatan Nglegok dan Udanawu.

Keragaan luas areal, luas panen dan rata-rata hasil nenas di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

Tabel 35. Luas Areal, Luas Panen dan Rata-rata Nenas Kabupaten Blitar

Kecamatan	Desa	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (ton/Ha)
1. Ponggok	1. Ponggok	50	50	42,00
	2. Pojok	40	40	45,00
	3. Sidorejo	60	60	42,00
	4. Maliran	40	40	39,00
2. Nglegok	Sb. Asri	0,1	0,1	41,00
3. Udanawu	Slemanan	1,0	1,0	40,00

B. Deskripsi Komoditas

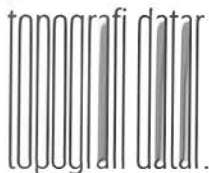
Nenas yang banyak dikembangkan di Kabupaten Blitar adalah nenas dari jenis Queen dengan nama nenas Ponggok yang diambil dari nama kecamatan dimana nenas tersebut sebagian besar ditanam. Nenas varietas Ponggok telah dilepas oleh Menteri Pertanian pada tahun 2008 yaitu Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 704/Kpts/SR.120/5/2008, tanggal 30 Mei 2008 sehingga nenas Ponggok masuk ke dalam varietas unggulan nasional dengan produktivitas 49-56 ton/Ha.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Tanaman nenas di Kabupaten Blitar dikembangkan pada daerah yang memiliki ketinggian 177 m di atas

permukaan laut, dengan pH 6,7, jenis tanah regosol, dan



Sedangkan kondisi agroklimat di daerah sentra produksi nenas di Kabupaten Blitar memiliki curah hujan rata-rata 1340 mm/tahun dengan 6 bulan basah dan 6 bulan kering. Kelembaban udara rata-rata 70 -80% dan suhu udara rata-rata 25 – 28°C.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Sebagai tanaman rakyat, budidaya nenas di Kabupaten Blitar dilakukan secara sederhana dengan penerapan teknologi yang masih terbatas. Meskipun demikian kebun yang ada berbentuk hamparan dan sebagian letaknya terpencar.

Masa panen nenas di Kabupaten Blitar berlangsung sepanjang tahun. Panen raya nenas terjadi pada bulan Agustus sampai Oktober, dengan rata-rata produksi 39-45 ton/Ha.

3. Potensi Pengembangan

Potensi pengembangan nenas di Kabupaten Blitar diperkirakan seluas 80 Ha, dengan daerah terluas terletak di Kecamatan Ponggok, yaitu seluas 70 Ha. Secara rinci potensi pengembangan nenas di daerah sentra produksi utama nenas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 36. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Blitar

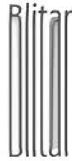
No	Kecamatan	Desa	Potensi Pengembangan (Ha)
1.	Ponggok	Ponggok	15
		Pojok	20
		Sidorejo	20
		Maliran	15
2.	Nglegok	Sb. Asri	5
3.	Udanawu	Slemanan	5
TOTAL			80

Peningkatan produksi nenas di Kabupaten Blitar selain dengan memperluas areal tanam, dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas yang saat ini masih rendah melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) atau Standar Operasional Prosedur (SOP).

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana untuk memperlancar pasokan dan distribusi nenas di Kabupaten Blitar adalah kios saprodi dan pasar. Sementara itu baru terdapat satu sub Terminal agribisnis di Kabupaten Blitar. Data sarana dan prasarana di kecamatan sentra nenas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 37. Dukungan Sarana dan Prasarana Nenas di Kabupaten



No	Kecamatan	Pasar (unit)	Sub Terminal Agribisnis (STA)	Kios Saprodi (Besar/Kecil)
1.	Ponggok	3	1	9
2.	Nglegok	2	-	6
3.	Udanawu	1	-	5

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a) *Perbenihan* : tanaman nenas diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan bagian tanaman, seperti tunas, mahkota dan batang bermata. Petani nenas di Kabupaten Blitar, biasanya memperbanyak benih nenas menggunakan anakan. Sampai saat ini di Kabupaten Blitar belum ada penangkar benih nenas.
- b) *Budidaya* : budidaya yang dilakukan petani masih sederhana. Petani belum menerapkan teknologi budidaya yang benar sesuai dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) atau Standar Operasional Prosedur (SOP).
- c) *Pemupukan* : Petani nenas di Kabupaten Blitar melakukan pemupukan menggunakan Supramin dengan dosis 210 drum/Ha dan Urea dengan dosis 200 Kg/Ha.

- d) *Penyiraman* : petani nenas di Kabupaten Blitar tidak melakukan penyiraman tanaman secara khusus. Pengairan tanaman tergantung pada air hujan.
- e) *Pengendalian Hama/Penyakit* : Pengendalian terhadap hama/penyakit nenas dilakukan menggunakan granula dengan dosis 20 Kg/Ha.
- f) *Penjarangan anakan* : petani nenas di Kabupaten Blitar sudah melakukan penjarangan anakan karena berguna untuk mempercepat pertumbuhan generatif.
- g) *Perlakuan merangsang pembungaan* : para petani sudah menggunakan zat pengatur tumbuh untuk merangsang pembungaan tanaman nenas sehingga mempercepat pembuahan.
- h) *Panen* : panen dilakukan dengan cara dipetik/dipotong, dipanen pada saat buah masak, disesuaikan dengan jarak pengiriman.

2. Aktivitas Off Farm.

- a) *Pengolahan* : nenas dari Kabupaten Blitar hanya dipasarkan dalam bentuk segar.
- b) *Pemasaran* : nenas dalam bentuk segar selain dipasarkan untuk pasar lokal, juga dipasarkan ke kota-kota besar seperti Surabaya, Semarang dan Jakarta. Adapun rantai pemasaran nenas di Kabupaten Blitar adalah petani menjual nenas ke tengkulak, kemudian tengkulak menjual ke pedagang, selanjutnya pedagang menjual ke konsumen.

c) *Harga*. Harga penjualan nenas di tingkat petani

Rp. 1.000,- per kilogram, di tingkat pedagang Rp.



1.300,- per kilogram, di tingkat pasar lokal Rp. 1.400,- per kilogram, sedangkan harga nenas di tingkat konsumen Rp. 1.500,-.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Blitar dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 38. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Blitar

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: Siswanto : Laki-laki : SMA : -
2.	Profil Usaha - Lokasi kegiatan usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Mulai Usaha	: Desa Ponggok, : 1 Ha : 13 bulan : Setiap bulan : Queen (Ponggok) : 2002

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 5 kelompok tani. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Blitar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 39. Keragaan Kelompok Tani di Kabupaten Blitar

No	Desa	Kelompok Tani
1.	Ponggok	1. Marditani II
		2. Mitratani
2.	Sidorejo	1. Tani Mulyo
3.	Maliran	1. Sidomakmur
4.	Pojok	1. Tanimlyo
Jumlah		5 Kelompok

3. Asosiasi / Gapoktan

Asosiasi/Gapoktan yang terdapat di Kabupaten Blitar berjumlah 38 Asosiasi/Gapoktan, dengan jumlah kelompok sebanyak 148 kelompok dan anggota sebanyak 3.195 orang. Akan tetapi Asosiasi/Gapoktan tersebut tidak hanya menangani nenas, tapi juga tanaman lainnya. Secara rinci Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Blitar disajikan dalam Tabel 40.

Tabel 40. Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Blitar

No	Kecamatan	Asosiasi/ Gapoktan	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lhn (Ha)
			Klpg	Orang		
1.	Ponggok	15	60	1.200	Padi, jagung, nenas	2.081
2.	Nglegok	11	40	945	Padi, jagung, nenas	2.552
3.	Udanawu	12	48	1.050	Padi, jagung, nenas	2.229

4. Lembaga Penyedia Modal



Lembaga penyedia modal yang terdapat di kecamatan sentra adalah BRI Unit dengan jenis pinjaman KKP-E dan batas maksimum pinjaman 50.000.000 per petani. Akan tetapi KKP-E tersebut hanya diperuntukkan untuk komoditas ternak.

5. Koperasi Tani (KUD)

Koperasi tani hanya terdapat di Kecamatan Ponggok, terdiri dari 15 kelompok dan jumlah anggota sebanyak 60 orang.

F. Kemitraan

Petani nenas di Kabupaten Blitar belum ada yang menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra.

G. Permasalahan

1. Sarana dan prasarana budidaya kurang memadai.
2. Teknologi dan peralatan pengolahan hasil kurang memadai.
3. Kurang tersedianya pinjaman modal karena KKP-E hanya untuk fasilitas ternak.

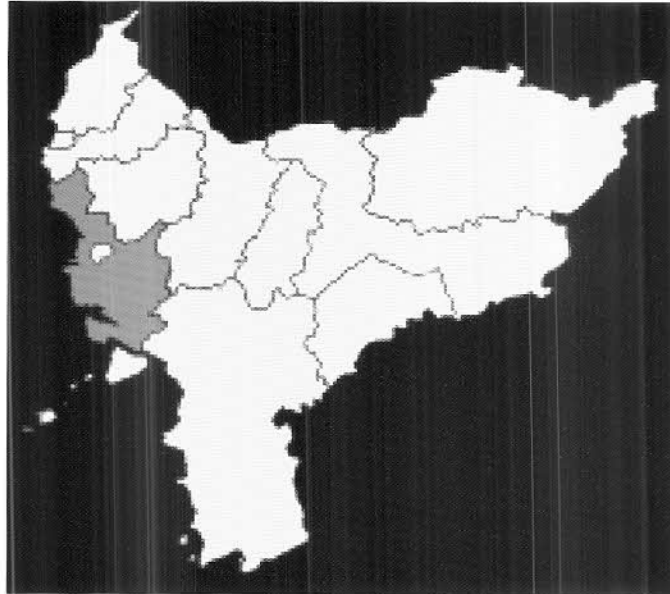
H. Saran/Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan

1. Perlu adanya inovasi teknologi budidaya nenas
2. Perlu adanya bantuan pompa air

I. Sumber Informasi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Simalungun.

**PROFIL NENAS
KABUPATEN PONTIANAK,
KALIMANTAN BARAT**



A. Pontianak Selayang Pandang

Kabupaten Pontianak terletak di bagian pesisir barat Provinsi Kalimantan Barat yang beribu kota di Kota Mempawah, dengan jarak $\pm$ 67 Km dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat yakni Kota Pontianak.

Kabupaten Pontianak merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang secara geografis terletak diantara koordinat 108.24' Bujur Timur, 0,44' Lintang Selatan dan 1.01' Lintang Utara. Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 35 tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007, Kabupaten ini mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Kubu Raya. Maka luas wilayah yang semula 8.262,10 km² menjadi 1.276.90 km². Kabupaten ini membawahi 9 kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Kunyit, Mempawah Hilir, Mempawah Timur, Sungai Pinyuh, Anjongan, Segedong, Siantan Toho dan Sadaniang. Kabupaten Pontianak memiliki batas-batas :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang dan Kubu Raya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Landak.

Nenas merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mudah dikembangkan dan banyak di budidayakan oleh petani di Kabupaten Pontianak. Hal ini disebabkan karena adanya kesesuaian agroklimat, sifat adaptasi yang tinggi dan mudah diperbanyak baik melalui tunas batang, tunas akar

maupun anakan. Varietas yang banyak di budidayakan oleh petani adalah Queen dan Smooth Cayenne.

Tanaman Nenas di Kabupaten Pontianak, berkembang dan tumbuh baik di beberapa Kecamatan di pesisir pantai dengan ketinggian tempat 0 – 3 m dpl, karena memiliki lahan gambut yang cukup luas.

B. Deskripsi Komoditas

Komoditas nenas yang dikembangkan di Kabupaten Pontianak adalah nenas jenis Queen. Nenas jenis ini memiliki bentuk buah lonjong dengan bagian ujung lebih kecil dibandingkan bagian pangkal. Panjang tangkai 7-12 cm. Nenas queen memiliki panjang 20-25 cm; lingkaran pangkal 33,5-34,5 cm; dan lingkaran bagian ujung 28,5-29 cm. Warna buah masak fisiologis hijau tua, bagian pangkalnya berwarna jingga bercampur kecoklatan, sedangkan buah yang telah matang berwarna kuning. Mata buah kecil, berlekuk. Rasa buah manis, padat, kandungan airnya sedikit dan aromanya harum. Bobot per buah 1-1,3 kg.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Luas Wilayah Kabupaten Pontianak adalah 1.276,50 KM² atau sekitar 0,87 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat dengan luas potensi lahan kering 22.431 Ha, yang sudah dimanfaatkan seluas 1.983 Ha.

Tanaman nenas di Kabupaten Pontianak yang meliputi 6 (enam) kecamatan sentra produksi utama yaitu

Kecamatan Sungai Pinyuh (435 Ha), Mempawah Timur (140 Ha), Mempawah Hilir (65 Ha), Sungai Kunyit (25 Ha), Segedong (30 Ha) dan Siantan (25 Ha).

Umumnya lahan yang digunakan sebagai tempat usaha tani nenas di Kabupaten Pontianak didominasi oleh jenis tanah Gambut dengan kandungan bahan organik $\geq 65\%$. Keadaan topografinya datar dengan derajat kemasaman tanahnya (pH) 4,5 – 5,5 dan ketinggian tempat berkisar antara 0 – 3 meter diatas permukaan laut.

Suhu optimum berkisar antara 26° - 27° C, curah hujan sebesar 2.672 mm dengan hujan 130 hari / tahun, jumlah bulan basah 6 bulan dan bulan kering 6 bulan. Dengan tinggi muka air tanah rata-rata 1 – 2 m, sumber air yang digunakan untuk budidaya berasal dari air permukaan.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Tanaman nenas yang adadi kecamatan sentra berumur antara 1 – 10 tahun dengan populasi rata-rata 25.000 rumpun per hektar. Luas areal pertanaman nenas di kecamatan sentra adalah seluas 720 Ha, sementara itu luas panen mencapai 550 Ha dengan rata-rata hasil 45– 5.094 ton/Ha. Data keragaan kebun sentra nenas di kecamatan sentra dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 41. Keragaan Kebun dan Pertanaman Nenas di Kabupaten Pontianak

No	Kecamatan	Desa	Umur Tan.	Populasi Luas/ Ha	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata2 Hasil (Ton/Ha)
1.	Sui Pinyuh	Galang Nusapati	1-10 1 - 6	30.000 20.000	305 130	283 90	5.094 1.130
2.	Mpw Timur	Antibar Prt Banjar	1 - 5 1 - 5	25.000 20.000	80 55	55 25	550 60
3.	Mpw Hilir	Sui Bakau K Sengkubang	1 - 5 1 - 5	20.000 20.000	5 15	5 6	45 60
4.	Sui Kunyit	Malikian Sui Kunyit H	1 - 5 1 - 7	20.000 25.000	50 10	45 8	450 64
5.	Segedong	Semparong	1 - 7	20.000	15	8	48
6.	Siantan	Peniti Besar Wajok Hulu	1 - 3 1 - 3	25.000 20.000	30 25	10 15	80 120
	Jumlah	11 Desa	-	-	720	550	-

3. Potensi Pengembangan

Peluang dan potensi untuk pengembangan komoditas Nenas di Kabupaten Pontianak sangat memungkinkan karena dari luas wilayah Kabupaten Pontianak 1.276,50 Km², terdapat luas lahan kering 22.431 Ha. Dari luas lahan kering yang ada tersebut sebagian besar merupakan tanaman hortikultura khususnya nenas.

Pengembangan Nenas di Kabupaten Pontianak yang tersebar di beberapa kecamatan merupakan salah satu komoditas yang di budidayakan oleh petani pada lahan gambut dan merupakan komoditi unggulan spesifik lokasi yang dapat diandalkan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dengan luasnya lahan gambut yang ada di Kabupaten Pontianak merupakan potensi untuk perluasan area tanam Nenas.

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di sentra produksi nenas adalah :

- a. Sarana transportasi : jalan utama kondisinya cukup baik, akan tetapi kondisi jalan usaha tani untuk mencapai kebun petani masih terbatas dan belum memadai. Bahkan di sebagian lokasi pengembangan nenas harus melalui jalur sungai.
- b. Terdapat pabrik pengolahan nenas, PT. Agroindustri Saribumi Kalbar, yang memiliki kapasitas 30 ton/jam.
- c. Terdapat pasar dan juga kios-kios penjualan nenas.
- d. Sudah ada dukungan dari perbankan seperti BRI, dan Bank Kalbar.
- e. Sudah ada dukungan instansi terkait dan kelembagaan LM3.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Perbenihan* : benih buah nenas yang digunakan petani nenas di Kabupaten Pontianak berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan anakan yang sehat, serta mempunyai daya tumbuh tinggi.

- b. *Budidaya* : Budidaya nenas oleh petani selama ini sudah dilakukan secara intensif.
- c. *Pemupukan* : Pupuk yang banyak digunakan merupakan pupuk organik.
- d. *Pengendalian OPT* : pengendalian dilakukan untuk mencegah rusaknya kebun dari serangan hama dan penyakit tanaman.
- e. *Penyulaman* : penyulaman dilakukan agar tanaman tumbuh serempak.
- f. *Perlakuan merangsang pembungaan* : para petani sudah menggunakan zat pengatur tumbuh untuk merangsang pembungaan tanaman nenas sehingga mempercepat pembuahan.
- g. *Penjarangan anakan* : sudah melakukan penjarangan anakan, dilakukan untuk menseleksi anakan yang hanya tumbuh baik untuk mempercepat pertumbuhan generatif.
- h. *Panen* : panen dilakukan dengan cara dpetik/ dipotong, dipanen pada saat buah masak.
- i. *Penyortiran* : dilakukan dengan memisahkan buah yang berbentuk abnormal, cacat, luka atau busuk.
- j. *Pengemasan buah* : kemasan yang digunakan dapat berupa peti kayu, keranjang, atau kotak karton.

2. Aktivitas Off Farm

- a. *Pengolahan* : selain dipasarkan dalam bentuk segar, nenas juga digunakan sebagai bahan baku

pembuatan dodol dan sirup. Disamping itu nenas juga diolah menjadi konsentrat oleh PT. Agroindustri

Saribumi Kalbar.

b. *Pemasaran* : rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Pontianak adalah :

- Petani – Pengusaha Mitra – Pasar Modern – Konsumen : petani menjual nenas ke pengusaha mitra, kemudian pengusaha mitra menjual ke pasar modern untuk selanjutnya dijual ke konsumen.

Harga jual buah nenas di tingkat petani berkisar antara Rp. 1.500,- sampai dengan Rp. 2.000 per buah, di tingkat pedagang Rp. 2.000,- sampai Rp. 2.500,- per buah, di pasar lokal harganya Rp. 2.000,- sampai Rp. 2.500,- per buah.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Pontianak dipaparkan dalam Tabel 42 berikut.

Tabel 42. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Pontianak

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas	
	- Nama Petani	: Sholeh
	- Jenis Kelamin	: Laki-laki
	- Pendidikan terakhir	: SLTP
	- Prestasi	: -

No	Uraian	Keterangan
2.	Profil Usaha	
	- Lokasi kegiatan usaha	: Desa Galang, Kec. Sui Pinyuh
	- Luas Areal Tanam	: 13 ha
	- Umur Tanaman	: 5 Ha = 6 th, 6 Ha = 4 th, 2 Ha = 2 th
	- Jadwal panen	: Setiap bulan
	- Varietas yang ditanam	: Queen

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di sembilan kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 25 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 612 orang. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Pontianak disajikan dalam Tabel 43.

Tabel 43. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Pontianak

No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani	Luas Lahan yang Diusahakan
1	Sui Pinyuh	11	319	435
2	Mempawah Timur	5	135	140
3	Mempawah Hilir	2	30	65
4	Sui Kuyit	2	25	55
5	Segedong	3	75	30
6	Siantan	2	28	25
Jumlah		25	612	720

Sedangkan profil kelompok tani maju nenas yang ada di Kabupaten Pontianak dipaparkan dalam Tabel 44.

Tabel 44. Profil Kelompok Tani Maju Nenas di Kabupaten Pontianak

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Poktan - Ketua - Prestasi - Jumlah Anggota	-Harapan Baru -Sholeh -- -20 orang
2.	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan - Komoditas - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal Panen - Varietas - Perusahaan Mitra	-Desa Galang -Nenas -80 Ha -1 – 10 tahun -Sepanjang tahun -Queen -Agro Industri Saribumi Kalbar

3. Asosiasi/Gapoktan

Beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Pontianak bergabung membentuk suatu Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani bergabung dalam Gapoktan. Asosiasi atau gabungan kelompok tani yang ada di enam kecamatan sentra utama nenas sebanyak 9 Gapoktan. Namun, asosiasi atau gapoktan tersebut tidak hanya menangani nenas, tetapi juga tanaman lainnya.

Tabel 45. Keragaan Asosiasi/Gapoktan di Kabupaten Pontianak

No	Kecamatan	Asosiasi/ Gapoktan	Jml. anggota		Komoditas	Luas Lhn (Ha)	Jenis Usaha
			Klpk	Org			
1	Sui Pinyuh	2	11	319	Hortikultura	435	Nenas, Sayur, dan Pisang
2	Mpw. Timur	3	5	135	Hortikultura	140	
3	Mpw. Hilir	1	2	30	Hortikultura	65	
4	Sui Kinyut	1	2	25	Hortikultura	55	
5	Segedong	1	3	75	Hortikultura	30	
6	Siantan	1	2	28	Hortikultura	25	
Jumlah		9	25	612		750	

4. Koperasi (Koptan)/KUD

Belum ada koperasi/koperasi pertanian/KUD di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Pontianak.

5. Penangkar Benih

Di Kabupaten Pontianak sudah ada petani yang menjadi penangkar benih nenas, yaitu di Kecamatan Sui Pinyuh. Data penangkar benih di kecamatan sentra di Kabupaten Pontianak dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46. Penangkar Benih Nenas Kabupaten Pontianak

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Jumlah Benih yang Diproduksi (btg)
				Varietas
1	Sui Pinyuh	Sholeh	Desa Galang	Queen

6. Lembaga Penyedia Modal

Lembaga penyedia modal yang terdapat di setiap kecamatan umumnya adalah BPD Kalbar dan Bank Rakyat Indonesia. Namun belum ada petani yang memanfaatkan layanan dari lembaga penyedia modal tersebut.

F. Kemitraan

Petani di Kabupaten Pontianak sudah ada yang menjalin kemitraan dalam pemasaran nenas. Perusahaan pengolahan nenas dan supplier yang menjalin kerjasama dengan petani nenas di Kabupaten Pontianak adalah PT. Agroindustri Saribumi Kalbar.

G. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang timbul dalam pengembangan hortikultura di Kabupaten Pontianak antara lain :

- a. Terbatasnya modal bagi petani dan kelompok tani dalam hal untuk pembukaan lahan serta pemenuhan sarana produksi yang sesuai dengan anjuran teknologi budidaya (GAP/SOP).
- b. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi anjuran sesuai GAP/SOP untuk menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar.
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur usahatani dan jalan produksi, peralatan (alsintan) ditingkat petani/kelompok tani dan teknologi pengolahan hasil.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

- a. Pendanaan melalui Tugas Pembantuan (TP) Pusat dari Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian RI melalui Bansos perlu dilanjutkan hingga terbentuk satu kelembagaan petani yang tangguh dan mandiri.
- b. Masih diperlukan pelatihan maupun SL baik SL-GAP, maupun SL-PHT hortikultura ditingkat kelompok tani/gapoktan.
- c. Diperlukan bantuan baik untuk tingkat Pembina Hortikultura di Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pontianak berupa peralatan Komputerisasi guna memperlancar pelaksana kegiatan Bendahara, Petugas SAI dan SIMONEV.
- d. Diperlukan Bansos dari Dirjen PLA, untuk meringankan beban kelompok tani dalam hal konstruksi lahan maupun jalan usaha tani.
- e. Peran Dirjen PPHP juga masih perlu diteruskan terutama dalam penanganan panen dan pasca panen.
- f. Diperlukan juga adanya kios pemasaran hasil pada sentra-sentra produksi seperti nenas.

I. Sumber Informasi

1. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Pontianak.
3. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Jalancagak.

PROFIL NENAS



KABUPATEN SIAK,

RIAU



A. Siak Selayang Pandang

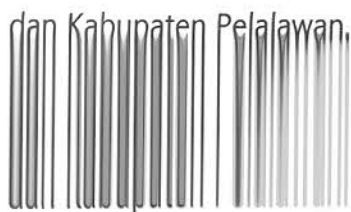
Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" – 00 20' 49" Lintang Selatan dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° - 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Dilihat dari topografinya Kabupaten Siak merupakan daerah dataran rendah beriklim tropis sepanjang tahun dan sangat sesuai untuk daerah pertanian dan hortikultura. Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan.



Nenas merupakan tanaman prioritas di Siak dan hingga saat ini sudah ditanam bibit nenas diatas lahan 500 Ha. Secara perlahan-lahan akan diperluas sampai dengan 10.000 Ha. Sesuai dengan rencana di Kabupaten Siak akan dibangun pabrik pengolahan Nenas, pengalengan Nenas, kerupuk Nenas dan produk lainnya.

B. Deskripsi Komoditas

Nenas yang dikembangkan di Kabupaten Siak adalah nenas jenis Queen karena masyarakat disana lebih menyukai nenas jenis Queen. Nenas jenis queen ini biasanya dikonsumsi segar sebagai buah meja. Ciri nenas queen adalah ukurannya lebih kecil, berkulit kasar dan tajam, warna kulit buah kuning, daging buah lebih kering, renyah dan manis.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Luas wilayah Kecamatan Sungai Apit seluas 1.346,33 Km² atau 15,74 % dari luas wilayah Kabupaten Siak dengan ketinggian tempat 0 - 20 meter diatas permukaan laut. Disamping iklim yang mendukung, jenis tanah di kecamatan ini merupakan tanah gambut yang sangat cocok untuk pertumbuhan buah nenas. Keadaan topografinya datar dengan derajat kemasaman tanahnya (pH) 5,5.

Suhu optimum adalah 32°C, jumlah bulan basah 5 bulan dan bulan kering 7 bulan. Sumber air yang digunakan untuk budidaya nenas berasal dari air tanah dan tadah hujan.

2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Tanaman nenas yang ada di kecamatan sentra rata-rata berumur antara 1 tahun dengan populasi antara 15.000 - 20.000 rumpun per hektar. Luas areal pertanaman nenas di kecamatan sentra adalah seluas 330 Ha, sementara itu luas panen baru mencapai 265 Ha dengan rata-rata hasil 18 ton/Ha. Data keragaan kebun sentra nenas di kecamatan sentra dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 47. Keragaan Kebun Nenas di Kabupaten Siak

No	Kecamatan	Desa	Umur Tan.	Populasi Luas/ Ha	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata2 Hasil (Ton/ Ha)
1.	Sungai Apit	Tanjung Kuras	14 bln	15.000-20.000	200	150	18
		Teluk Batil	12 bln	15.000-20.000	125	110	18
		Kayu Aro	2-3 thn		5	5	18
	Jumlah	2 Desa	-	-	330	265	-

3. Potensi Pengembangan

Sentra produksi tanaman nenas di Kabupaten Siak adalah di Kecamatan Sungai Apit. Kecamatan Sungai Apit merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai

potensi lahan yang mendukung untuk pengembangan buah nenas sebagai komoditas unggulan daerah. Luas

areal tanaman nenas yang telah diusahakan di Kecamatan Sungai Apit yaitu seluas 330 Ha, sehingga dapat dijadikan sebagai komoditas andalan daerah.

Luas wilayah di kecamatan sentra nenas adalah 57,1 Km². Dari luas wilayah tersebut, yang telah diusahakan seluas 330 Ha, dan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah sebesar 250 Ha. Sementara itu Dinas Pertanian beserta petani di kecamatan sentra memiliki rencana untuk pengembangan nenas seluas 95 Ha. Data mengenai potensi pengembangan nenas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 48. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Siak

No	Kec.	Desa	Luas Wil. (Km)	Potensi Horti-kultura (ha)	Yang telah diusahakan (ha)	Rencana Pengembangan (ha)
1.	Sungai Apit	Tjg Kuras	36	100	200	50
		Teluk Batil	8,8	50	125	25
		Kayu Aro	12,3	100	5	20

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di sentra produksi nenas adalah :

- Sarana transportasi : kondisi jalan utama maupun jalan usaha tani untuk mencapai kebun petani masih belum memadai.

- b. Terdapat pasar dan juga kios-kios penjualan nenas.

5. Kepemilikan Lahan

Kebun-kebun nenas di Kabupaten Siak pada umumnya dikelola secara swadaya oleh petani. Kepemilikan lahan oleh petani pada umumnya relatif sempit, berkisar antara 0,5 – 1 ha. Hanya ada beberapa petani maju yang memiliki kebun luas.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Perbenihan* : benih buah nenas yang digunakan petani nenas di Kabupaten Siak berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan anakan yang sehat, serta mempunyai daya tumbuh tinggi.
- b. *Budidaya* : Budidaya nenas oleh petani selama ini sudah dilakukan secara intensif.
- c. *Pemupukan* : untuk pemupukan menggunakan jenis pupuk Urea dengan dosis 150 Kg dan KCl dengan dosis 50 Kg. Selain itu juga diberikan pupuk ZA, SP36 dan pupuk organik.
- d. *Pengendalian OPT* : pengendalian tidak dilakukan karena tidak ditemui hama dan penyakit tanaman yang dapat merusak tanaman.
- e. *Penyulaman* : penyulaman tidak dilakukan karena jarak tanam teratur dan pertumbuhan sudah baik.

- f. *Perlakuan merangsang pembungaan* : para petani sudah menggunakan zat pengatur tumbuh untuk merangsang pembungaan tanaman nenas sehingga mempercepat pembuahan.
- g. *Penjarangan anakan* : sudah melakukan penjarangan anakan, dilakukan untuk menseleksi anakan yang hanya tumbuh baik untuk mempercepat pertumbuhan generatif.
- h. *Panen* : panen dilakukan dengan cara dipetik/ dipotong, dipanen 128 hari setelah dilakukan perangsangan pembungaan.
- i. *Penyortiran* : dilakukan dengan memisahkan buah yang berbentuk abnormal, cacat, luka atau busuk.
- j. *Pengemasan buah* : tidak dilakukan pengemasan karena biaya lebih mahal.

2. Aktivitas Off Farm

- a. *Pengolahan* : selama ini nenas masih dipasarkan dalam bentuk segar, belum ada pengolahan ke bentuk lain.
- b. *Pemasaran* : rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Siak adalah :
 - Petani – Konsumen : petani langsung menjual hasil panennya pada konsumen.
 - Petani – Tengkulak – Pedagang – Konsumen : petani menjual nenas ke tengkulak, kemudian tengkulak menjual ke pedagang untuk selanjutnya dijual ke konsumen.

Harga jual buah nenas di tingkat petani Rp. 1.500,- per buah, di tingkat pedagang Rp. 1.700,- per buah, di pasar lokal harganya Rp. 2.000,- per buah, sementara harga di tingkat konsumen Rp. 2.500,- per buah.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Siak dipaparkan dalam Tabel 49 berikut.

Tabel 49. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Siak

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: Pardi : Laki-laki : SLP : -
2.	Profil Usaha - Lokasi kegiatan usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam	: Sungai Apit : 3 Ha : 14 bulan : Setiap bulan : Queen

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 19 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 395 orang. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Siak disajikan dalam Tabel 50.

Tabel 50. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Siak

No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani	Luas Lahan yang Diusahakan
1	Sungai Apit	10	250	200
		5	125	125
		4	20	5
Jumlah		19	395	330

3. Asosiasi/Gapoktan

Beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Siak bergabung membentuk suatu Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani bergabung dalam Gapoktan. Asosiasi atau gabungan kelompok tani yang ada di kecamatan sentra utama nenas sebanyak 2 Gapoktan terdiri dari 13 kelompok dan 72 anggota petani. Namun, asosiasi atau gapoktan tersebut tidak hanya menangani nenas, tetapi juga tanaman lainnya.

4. Koperasi (Koptan)/KUD

Sudah ada koperasi/koperasi pertanian/KUD di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Siak yaitu Koperasi Pusako Jaya.

5. Penangkar Benih

Belum ada penangkar benih nenas di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Siak.

6. Lembaga Penyedia Modal

Lembaga penyedia modal yang terdapat di setiap kecamatan umumnya Bank Rakyat Indonesia. Namun belum ada petani yang memanfaatkan layanan dari lembaga penyedia modal tersebut.

F. Kemitraan

Petani di Kabupaten Siak belum menjalin kemitraan dengan perusahaan mitra dalam pemasaran nenas. Belum ada pemasar atau pabrik pengolahan nenas yang didirikan di Kabupaten Siak.

G. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang timbul dalam pengembangan nenas di Kabupaten Siak antara lain :

- a. Bibit yang digunakan bukan bibit unggul.
- b. Pemasaran hasil panen, tidak ada penampung atau pembeli hasil panen dalam skala besar.
- c. Alat pengolahan hasil pertanian nenas belum ada.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

- a. Adanya program pengembangan produksi pertanian dengan menggunakan bibit unggul bantuan pemerintah.
- b. Pihak pemerintah menindaklanjuti dengan mencari pembeli dalam skala besar sehingga hasil panen dapat terjual.
- c. Adanya bantuan pemerintah berupa alat pembuat keripik nenas.

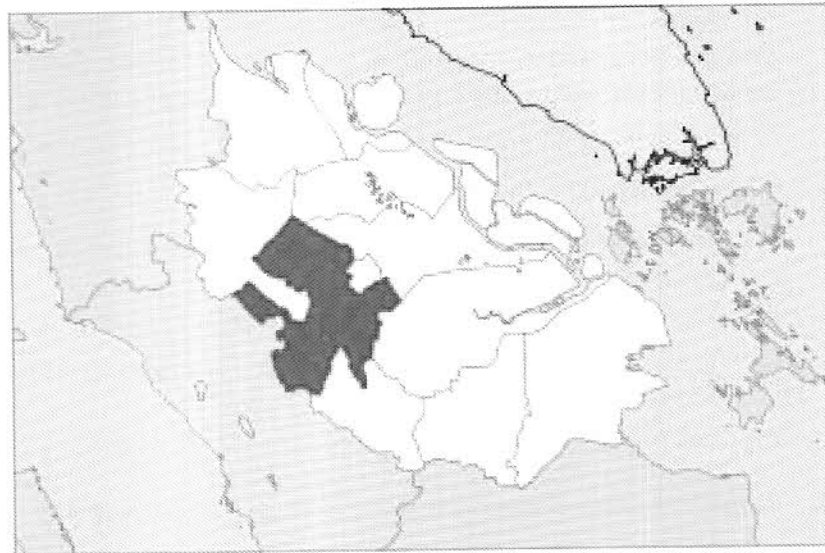
I. Sumber Informasi

Dinas Pertanian Kabupaten Siak

PROFIL NENAS



RIAU



A. Kampar Selayang Pandang

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Kampar berada pada posisi 100°28'30" - 101°14'30" BT dan 01°00'40" LU hingga 00°28'30" LS, dengan wilayah seluas 10.928,20 Km² atau sekitar 11.62% dari luas wilayah Provinsi Riau. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu berkisar antara 22° C - 31° C. Kabupaten ini berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Pekanbaru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Sumatera Utara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Kampar merupakan bagian wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas nenas. Adanya kecocokan lahan yang merupakan lahan gambut untuk pengembangan komoditas nenas dan peluang pasar yang besar, membuat masyarakat mempunyai animo yang kuat untuk mengembangkan tanaman ini.

Hingga saat ini, pertanaman nenas hanya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan metode yang masih tradisional di atas lahan gambut. Agar mampu berkompetisi di pasar lokal dan internasional, kualitas nenas Kabupaten Kampar harus mempunyai mutu yang tinggi. Di samping itu,

komoditi ini juga perlu mendapatkan perhatian ekstra untuk

mendapatkan nilai tambah dan laba bagi para petani.

B. Deskripsi Komoditas

Komoditas nenas yang dikembangkan di Kabupaten Kampar adalah nenas jenis Queen, Smooth Cayenne, dan Spanish, akan tetapi yang paling banyak dikembangkan petani adalah nenas jenis Queen dengan ciri-ciri daunnya berduri, bentuk buah kerucut dengan berat buah antara 0,5 – 1,1 kg, warna kulit buah kuning dan memiliki mata yang dalam sedangkan warna daging buahnya kuning tua dengan inti buah kecil.

C. Profil Wilayah Sentra

1. Kondisi Lahan dan Agroklimat

Sentra nenas di Kabupaten Kampar terdapat di Kecamatan Tambang dan Kecamatan Tapung. Daerah sentra nenas ini memiliki suhu udara rata-rata 24,5 – 27,8°C, curah hujan rata-rata 277 mm per tahun, kelembaban udara rata-rata 95,5 %, dan jumlah bulan basah 6 bulan serta bulan kering selama 6 bulan. Tinggi muka air tanah rata-rata antara 0,8 – 2 meter dengan sumber air yang digunakan untuk budidaya nenas berasal dari irigasi dan tadah hujan.

Jenis tanah yang ada di kecamatan sentra adalah PMK dan Gambut, dengan topografi datar. Ketinggian tempatnya berkisar antara 10 – 20 meter diatas permukaan laut dengan pH 5,7 – 5,8. Data kondisi lahan di wilayah kecamatan sentra terdapat pada tabel berikut.

Tabel 51. Kondisi Lahan di Kecamatan Sentra Nenas Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Jenis tanah	Topografi	PH	Tinggi (m dpl)
1.	Tambang	Gambut	Datar	5,8	10-20
2.	Tapung	PMK, Gambut	Datar	5,7	10-17

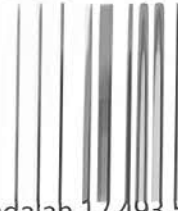
2. Keragaan Kebun dan Pertanaman

Tanaman nenas yang ada di kecamatan sentra rata-rata berumur diatas 2 tahun dengan populasi antara 3.000 - 20.000 rumpun per hektar. Luas areal pertanaman nenas di kecamatan sentra adalah seluas 1.044,85 Ha, sementara itu luas panen baru mencapai 842 Ha dengan rata-rata hasil 1,5-1,6 ton/Ha. Data keragaan kebun sentra nenas di kecamatan sentra dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 52. Keragaan Kebun Nenas di Kabupaten Kampar

No	Kec.	Desa	Umur Tan.	Populasi Luas/ Ha	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata2 Hasil (Ton/Ha)
1.	Tambang	Kualu Nenas	> 2	5.000	800,1	601	1,5
		Rimbo Panjang	> 2	20.000	194,75	191	1,6
2.	Tapung	Pagaruyung	> 2	3.000	50	50	
	Jumlah		-	-	1.044,85	842	-

3. Potensi Pengembangan



Luas wilayah di kecamatan sentra nenas adalah 17.493,5 Ha. Dari luas wilayah tersebut, yang telah diusahakan seluas 1.352,75 Ha, dan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah sebesar 1.550 Ha. Sementara itu Dinas Pertanian beserta petani di kecamatan sentra memiliki rencana untuk pengembangan nenas seluas 450 Ha. Data mengenai potensi pengembangan nenas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 53. Potensi Pengembangan Nenas di Kabupaten Kampar

No	Kec.	Desa	Luas Wil. (Ha)	Potensi Horti kultura (ha)	Yang telah diusahakan (ha)	Rencana Pengembangan (ha)
1.	Tambang	Kualu nenas	3.500	250	1.108	100
		Rimbo panjang	4.903,5	1.200	194.75	300
2.	Tapung	Pagaruyung	9.090	100	50	50
Jumlah			17.493,5	1.550	1.352,7	450

4. Dukungan Sarana Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di sentra produksi nenas adalah :

- Sarana transportasi : kondisi jalan utama maupun jalan usaha tani kurang memadai.

- b. Terdapat pasar dan juga kios-kios penjualan nenas.
- c. Sarana irigasi daerah masih kurang.

5. Kepemilikan Lahan

Kebun-kebun nenas di Kabupaten Kampar pada umumnya dikelola secara swadaya oleh petani. Kepemilikan lahan oleh petani pada umumnya relatif luas, berkisar antara 2–4 ha. Bahkan ada beberapa petani maju yang memiliki kebun sangat luas.

D. Profil Usahatani

1. Aktivitas On Farm

- a. *Perbenihan* : benih buah nenas yang digunakan petani nenas di Kabupaten Kampar berasal dari perbanyakan vegetatif dengan menggunakan anakan pedang dan mahkota.
- b. *Budidaya* : Budidaya nenas oleh petani selama ini sudah dilakukan secara intensif.
- c. *Pemupukan* : untuk pemupukan menggunakan jenis ZA, SP-36, KCl dan juga pupuk organik.
- d. *Pengendalian OPT* : hama yang erdapat pada pertanaman nenas adalah babi, pengendaliannya dilakukan menggunakan jarring babi.
- e. *Penyulaman* : penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati sehingga jumlah populasi tetap dan pertumbuhan seragam.

- f. *Perlakuan merangsang pembungaan* : para petani sudah menggunakan zat pengatur tumbuh untuk



merangsang pembungaan tanaman nenas sehingga mempercepat pembuahan.

- g. *Penjarangan anakan* : sudah melakukan penjarangan anakan, dilakukan untuk menseleksi anakan yang hanya tumbuh baik untuk mempercepat pertumbuhan generatif.
- h. *Panen* : panen dilakukan dengan cara dipetik/ dipotong, dipanen pada pagi sampai siang hari.
- i. *Penyortiran* : dilakukan dengan memisahkan buah yang berbentuk abnormal, cacat, luka atau busuk.
- j. *Pengemasan buah* : tidak dilakukan pengemasan karena biaya lebih mahal.

2. *Aktivitas Off Farm*

- a. *Pengolahan* : selain dipasarkan dalam bentuk segar, juga sudah diolah menjadi keripik nenas, selai, dodol, sirup dan lain-lain.
- b. *Pemasaran* : rantai pemasaran nenas yang ada di Kabupaten Kampar adalah :
- Petani – Konsumen : petani langsung menjual hasil panennya pada konsumen.
 - Petani – Tengkulak – Pedagang – Konsumen : petani menjual nenas ke tengkulak, kemudian tengkulak menjual ke pedagang untuk selanjutnya dijual ke konsumen.

- Petani – Pengusaha Mitra – Pasar Modern – Konsumen : petani menjual nenas ke pengusaha mitra, kemudian pengusaha mitra menjual ke pasar modern untuk selanjutnya dijual ke konsumen.

Harga jual buah nenas di tingkat petani Rp. 3.750,- per buah, di tingkat pedagang Rp. 4.750,- per buah, di pasar lokal harganya Rp. 6.000,- per buah, sementara harga di tingkat konsumen Rp. 7.500,- per buah.

E. Profil Kelembagaan

1. Petani Maju

Profil petani maju nenas yang ada di Kabupaten Kampar dipaparkan dalam Tabel 54 berikut.

Tabel 54. Profil Petani Maju Nenas di Kabupaten Kampar

No	Uraian	Keterangan
1.	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Pendidikan terakhir - Prestasi	: H. Yahya : Laki-laki : MAN : Juara II Pasca Panen Nenas
2.	Profil Usaha - Lokasi kegiatan usaha - Luas Areal Tanam - Umur Tanaman - Jadwal panen - Varietas yang ditanam	: Kaulau Nenas : 5 Ha : 2 – 10 tahun : Setiap minggu : Queen

No	Uraian	Keterangan
	- Jenis Usaha : - On Farm - Off Farm	: Budidaya Nenas : Pasca panen nenas, berbagai produk olahan nenas
	Mulai Usaha	: 1998

2. Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di kecamatan sentra produksi utama nenas ada sebanyak 24 kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 284 orang. Secara rinci kelompok tani nenas di Kabupaten Kampar disajikan dalam Tabel 55.

Tabel 55. Keragaan Kelompok Tani Nenas di Kabupaten Kampar

No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Petani	Luas Lahan yang Diusahakan
1.	Tambang	22	259	897,75
2.	Tapung	2	25	50
Jumlah				

3. Asosiasi/Gapoktan

Beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Kampar bergabung membentuk suatu Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani bergabung dalam Gapoktan. Asosiasi atau gabungan kelompok tani yang ada di kecamatan sentra utama nenas sebanyak 2 Gapoktan terdiri dari 8 kelompok dan

76 anggota petani. Secara rinci asosiasi/gapoktan nenas di Kabupaten Kampar disajikan dalam Tabel 56.

Tabel 56. Asosiasi/Gapoktan Nenas di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Nama Asosiasi	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lahan (Ha)
		Kel	Orang		
Tambang	Tunas Berduri	6	51	Nenas	250
Tapung		2	25	Nenas	50

4. Koperasi (Koptan) / KUD

Belum ada koperasi/koperasi pertanian/KUD di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Kampar.

5. Penangkar Benih

Belum ada penangkar benih nenas di kecamatan sentra nenas di Kabupaten Kampar.

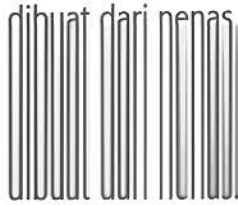
6. Lembaga Penyedia Modal

Lembaga penyedia modal yang terdapat di setiap kecamatan umumnya adalah Bank Rakyat Indonesia. Namun belum ada petani yang memanfaatkan layanan dari lembaga penyedia modal tersebut.

F. Kemitraan

Petani di Kabupaten Kampar sudah menjalin kemitraan dengan perusahaan mitra dalam pemasaran hasil olahan nenas. Perusahaan tersebut bernama Hikmari yang bergerak

dalam bidang pemesanan makanan oleh-oleh khas Riau yang



G. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang timbul dalam pengembangan nenas di Kabupaten Kampar antara lain :

- a. SOP berbasis GAP belum diterapkan sepenuhnya.
- b. Skala usa sempit dan tersebar.
- c. Keterbatasan penyediaan benih unggul dan bersertifikat.
- d. Adopsi teknologi masih rendah, sehingga productivitas dan mutu belum optimal.
- e. Kelembagaan pelaku usaha belum kuat.
- f. Kapasitas SDM masih rendah.
- g. Sarana dan prasarana produksi minim.
- h. Adanya kendala permodalan (skim kredit, akses)
- i. Ketersediaan dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian dari pra panen sampai dengan pasca panen masih sangat terbatas.
- j. Harga berfluktuasi atau tidak ada jaminan harga.
- k. Adanya hama babi yang dominan.
- l. Lahan gambut, permukaan air tanah rendah sehingga perlu pembangunan drainase.

H. Saran/rekomendasi untuk pengembangan ke depan

- a. Menumbuh kembangkan kawasan pengembangan hortikultura dengan komoditas unggulan nasional dan daerah pada setiap Kabupaten/Kota dengan skala kecil, menengah dan besar.
- b. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pelaku usahatani hortikultura dalam menerapkan teknologi produksi dan manajemen usahatani.
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana dalam pengembangan hortikultura baik on farm maupun off farm pada kawasan-kawasan prioritas.
- d. Mengembangkan standarisasi mutu dan manajemen produksi hortikultura melalui kegiatan budidaya dan manajemen usahatani.
- e. Perlu adanya pengembangan dan pemantaban kawasan sentra produksi hortikultura dengan komoditi unggulan nasional maupun daerah yang sesuai dengan agroklimat dan agroekonomi setempat.
- f. Pengenalan dan penerapan teknologi sesuai dengan GAP/SOP.
- g. Pembinaan terhadap petani/kelompok tani agar termotivasi untuk mengusahakan komoditas hortikultura dengan usahatani yang maju dan modern.
- h. Peningkatan penerapan PHT hortikultura mulai dari pra panen sampai dengan pasca panen pada kawasan sentra produksi melalui penerapan GAP/SOP.

I. Sumber Informasi

Dinas Pertanian Kabupaten Kampar.